

**STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS
III SDN TANJUNG SELAMAT ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Afdhilla Chaira Sukma

Nim: 220209027

Mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH**

2026M/1447

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS III SDN TANJUNG
SELAMAT ACEH BESAR

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Sebagai Salah Satu Persyaratan Penulisan Proposal Program Studi Pendidikan

Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh :

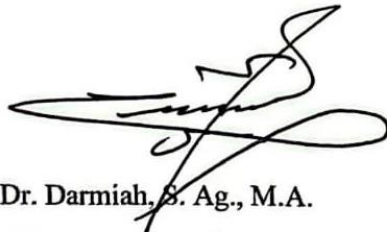
Afdhilla Chaira Sukma

NIM : 220209027

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui dan Diseminarkan Oleh

Pembimbing Skripsi



Dr. Darmiah, S. Ag., M.A.

NIP : 197305062007102001

Ketua Prodi



Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag.

NIP : 197906172003122002

**STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS III SDN
TANJUNG SELAMAT ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji dan Dipertahankan di Depan Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari/Tanggal

Selasa, 14 Juli 2026
29 Muharram 1448 H

Tim Penguji Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Dr. Darmiah, S.Ag., M.A.
NIP.197305062007102001

Penguji I,


Dr. Herawati, M.Pd.
NIP.198204042015032005

Penguji II,


Azmi Hasan Lubis, M.Pd.
NIP.199306242020121016

Penguji III,


Syahidan Nurdin, S.Pd.I., M.Pd.
NIP.198104282009101002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Prof. Saiful Mujib, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP.19521997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afdhilla Chaira Sukma
NIM : 220209027
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas III SDN Tanjung
Selamat Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak siapapun.

Banda Aceh, 14 Juli 2026

Yang Menyatakan,



Afdhilla Chaira Sukma

Nim. 220209027

ABSTRAK

Nama : Afdhilla Chaira Sukma
NIM : 220209027
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas III SDN Tanjung Selamat Aceh Besar
Pembimbing : Dr. Darmiah, S.Ag., M.A.
Kata Kunci : Strategi Guru, Kesulitan Belajar, Mata Pelajaran Matematika

Matematika merupakan mata pelajaran yang penting, namun masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Matematika, mengetahui jenis kesulitan belajar siswa, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru di kelas III SDN Tanjung Selamat Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dilakukan dengan menjelaskan konsep dasar matematika, menjelaskan ulang materi, memberikan bimbingan individu, memberikan motivasi, memberikan latihan tambahan, dan bekerja sama dengan orang tua. Jenis kesulitan belajar yang dialami siswa meliputi kesulitan memahami konsep dasar matematika, kesulitan menghitung, kesulitan menghafal perkalian, dan kurangnya konsentrasi saat pembelajaran. Kendala yang dihadapi guru yaitu perbedaan kemampuan belajar siswa, rendahnya motivasi belajar, keterbatasan waktu pembelajaran, dan kurangnya dukungan orang tua. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan guru membantu mengurangi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Matematika meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan ke kehadiran Allah Swt atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Strategi guru kelas III dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di SD N Tanjung Selamat Aceh Besar” dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad Saw. beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar, khususnya di SDN Tanjung Selamat Aceh Besar.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa dukungan, doa, dan bimbingan dari berbagai pihak sangatlah berarti. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh beserta seluruh jajaran yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan dan dukungan selama penulis menempuh pendidikan.
3. Ibu Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag. selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah beserta seluruh staf yang telah membantu penulis dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini.

4. Ibu Dr. Darmiah, S. Ag., M.A. Selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dengan penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta saran yang membangun kepada penulis sejak awal hingga selesainya penyusunan skripsi ini. Segala ilmu, pengalaman, dan masukan yang diberikan menjadi bekal yang sangat berharga, tidak hanya dalam menyelesaikan skripsi ini, tetapi juga dalam membentuk sikap ilmiah dan profesional penulis sebagai calon pendidik.
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah serta seluruh staf administrasi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, serta pelayanan selama penulis menempuh pendidikan.
6. Ibu Juharah, S. Pd., selaku Kepala Sekolah SDN Tanjung Selamat Aceh Besar, Ibu Maulidar Rahmi, S. Pd., selaku Wali Kelas III dan seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian di SDN Tanjung Selamat Aceh Besar.

Semoga amal baik mereka mendapat balasan dari Allah Subhanahu Wata'ala dengan balasan yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk lebih menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya bagi dunia pendidikan.

Banda Aceh, 07 September 2025

Afdhilla Chaira Sukma

NIM. 220209027

PERSEMBAHAN

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Allah Subhanahu WaTa'ala atas rahmat dan karunia-Nya yang telah memungkinkan penulis untuk menulis skripsi ini dengan baik. Penulis mempersembahkan karya ini kepada:

1. Teristimewa kepada mamaku tercinta, Sri Rahmayani, S.K.M. Wanita hebat, surgaku, yang senantiasa menjadi sumber kekuatan, kasih sayang, dan ketulusan dalam setiap langkah kehidupan. Terima kasih atas segala doa, perhatian, pengorbanan, dan cinta yang tak pernah putus untukku. Setiap nasihat, dukungan, pelukan yang mama berikan telah menjadi semangat bagi ku untuk terus bertahan dan menyelesaikan setiap proses hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Tidak ada kata yang mampu menggambarkan rasa syukur dan terima kasih penulis atas semua yang telah mama berikan. Skripsi ini mungkin tidak sebanding dengan segala pengorbanan dan cinta yang telah mama curahkan, tetapi semoga karya sederhana ini dapat menjadi salah satu alasan untuk membuat mama tersenyum dan bangga.
2. Teristimewa kepada ayahku tercinta, Sukiman, S.K.M. Lelaki hebat, cinta pertamaku yang tidak pernah lelah berjuang demi masa depanku. Terima kasih atas segala kerja keras, dan pengorbanan yang telah Ayah lakukan demi keluarga dan masa depanku. Di balik setiap langkah yang aku tempuh hingga hari ini, ada doa, harapan, dan keringat Ayah yang menjadi jalan bagiku untuk terus melangkah. Mungkin Ayah tidak selalu mengungkapkan kasih sayang dengan kata-kata, tetapi setiap usaha dan pengorbanan yang Ayah lakukan telah menjadi bukti cinta yang begitu besar. Ketika aku merasa lelah dan hampir menyerah, aku selalu teringat betapa kerasnya Ayah berjuang agar aku dapat memperoleh pendidikan yang lebih baik. Skripsi ini bukanlah akhir dari perjuanganku, tetapi merupakan salah satu bentuk rasa terima kasih dan bakti yang dapat kupersembahkan untuk Ayah. Semoga pencapaian sederhana ini dapat menjadi kebahagiaan dan kebanggaan bagi Ayah.

3. Kepada Abangku tercinta, Yudha Sudiatma Atmaja Sekedang. Terima kasih atas segala dukungan, perhatian, motivasi, dan doa yang selalu awo diberikan. Terima kasih telah menjadi sosok yang selalu memberi semangat dan membantu dalam berbagai keadaan. Kehadiran dan dukungan awo menjadi salah satu kekuatan bagiku untuk terus berjuang hingga menyelesaikan pendidikan ini. Semoga pencapaian sederhana ini bisa membuatmu bangga memiliki adik sepertiku.
4. Kepada Adikku tersayang, Faeyza Azka Sudiatma. Terima kasih atas doa, dukungan, dan semangat yang selalu diberikan. Kehadiranmu menjadi salah satu alasan bagiku untuk terus berusaha menjadi pribadi yang lebih baik dan memberikan contoh yang baik. Teruslah bertumbuh menjadi pribadi yang jauh lebih baik, hebat, tangguh, dan lebih sukses dari ku. Semoga kita selalu diberikan kebahagiaan, kesehatan, dan kesuksesan dalam meraih cita-cita yang kita inginkan.
5. Kepada Sahabat dan Teman-temanku yang tidak bisa kusebutkan namanya satu persatu. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, doa, motivasi, bantuan, serta segala kenangan indah yang telah kita lalui bersama selama masa perkuliahan. Terima kasih karena selalu hadir dalam setiap suka dan duka, menjadi tempat berbagi cerita, bertukar pikiran, serta saling menguatkan dalam menghadapi berbagai tantangan selama proses penyusunan skripsi ini. Kehadiran kalian telah memberikan banyak warna, pelajaran, dan pengalaman berharga yang tidak akan terlupakan. Terima kasih atas setiap semangat yang diberikan ketika aku merasa lelah dan hampir menyerah. Semoga persahabatan dan silaturahmi yang telah terjalin tetap terjaga dengan baik, serta semoga kita semua diberikan kemudahan dalam meraih cita-cita, kesuksesan, dan kebahagiaan di masa depan.
6. Kepada Seseorang yang memiliki NRP 1725107030069146. Selalu menemani setiap proses perjuanganku, terima kasih atas segala dukungan, perhatian, doa, kesabaran, dan semangat yang selalu diberikan selama perjalanan menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita, keluh kesah, dan menjadi pendengar yang baik di setiap suka

maupun duka yang aku lalui. Terima kasih karena selalu percaya pada kemampuanku, mengingatkanku untuk tetap kuat ketika merasa lelah, serta terus memberikan motivasi agar tidak menyerah dalam menyelesaikan setiap proses yang ada. Kehadiranmu menjadi salah satu alasan yang membuat langkah ini terasa lebih ringan untuk dijalani. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan dan perjuangan ini. Semoga kita selalu diberikan kemudahan, kebahagiaan, dan kesuksesan dalam setiap langkah yang akan datang.

7. Kepada Diriku Sendiri, Afdhilla Chaira Sukma. Terima kasih karena telah mampu bertahan, berjuang, dan tidak menyerah meskipun banyak rintangan, tantangan, dan air mata yang harus dilewati. Terima kasih karena telah terus melangkah hingga sampai pada titik ini. Skripsi ini menjadi bukti bahwa setiap usaha, doa, dan perjuangan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh akan membuahkan hasil yang indah pada waktunya. Akhirnya, karya sederhana ini penulis persembahkan sebagai wujud rasa syukur dan terima kasih kepada semua pihak yang telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalas segala kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda dan memberikan keberkahan dalam setiap langkah kehidupan kita semua.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional.....	6
F. Kajian Yang Relevan	8
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Strategi Guru	12
1. Pengertian Guru	12
2. Peran dan Tugas Guru.....	14
3. Tanggung Jawab Guru	14
4. Strategi Guru	15
5. Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika.....	16
B. Kesulitan Belajar	21
1. Pengertian Belajar	21
2. Pengertian Kesulitan Belajar.....	22
3. Jenis-jenis Kesulitan Belajar	23
4. Komponen-komponen Kesulitan Belajar	26
6. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar.....	29
C. Mata Pelajaran Matematika.....	35

1. Pengertian Mata Pelajaran Matematika	35
2. Tujuan Ruang Lingkup Pelajaran Matematika	36
3. Karakteristik Pelajaran Matematika	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
C. Subjek dan Objek Penelitian	39
D. Instrumen Penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	42
G. Uji Keabsahan Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	45
A. Lokasi Penelitian.....	45
B. Hasil Penelitian	45
1. Jenis Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas III SDN Tanjung Selamat Aceh Besar.....	45
2. Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas III SDN Tanjung Selamat Aceh Besar....	48
3. Kendala Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas III SDN Tanjung Selamat Aceh Besar....	52
C. PEMBAHASAN	56
1. Jenis Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas III SDN Tanjung Selamat Aceh Besar.....	56
2. Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas III SDN Tanjung Selamat Aceh Besar....	58
3. Kendala Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas III SDN Tanjung Selamat Aceh Besar....	61
BAB V KESIMPULAN	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pengantar Surat Penelitian	83
Gambar 1.2 Hari Pertama Observasi Proses Pembelajaran dikelas	84
Gambar 1.3 Hari Kedua Observasi Proses Pembelajaran dikelas	85
Gambar 1.4 Wawancara Guru kelas III SDN Tanjung Selamat Aceh Besar.....	86
Gambar 1.5 Photo bersama siswa kelas III SDN Tanjung Selamat Aceh Besar	86



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Pembimbing Skripsi	70
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian	71
Lampiran 3 Surat Telah Melakukan Penelitian	72
Lampiran 4 Pertanyaan Wawancara Guru	73
Lampiran 5 Jawaban Pertanyaan Wawancara Guru	74
Lampiran 6 Transkrip Wawancara	78
Lampiran 7 Dokumentasi selama pelaksanaan penelitian	83



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Berbagai aspek kehidupan, seperti sosial, politik, budaya, dan agama, selalu dipengaruhi oleh proses pendidikan.¹ Pendidikan merupakan proses yang bersifat berkelanjutan dan menjadi hak setiap individu tanpa terkecuali. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan potensi, pengetahuan, keterampilan, serta kepribadiannya secara optimal. Proses ini dimulai sejak usia dini hingga dewasa, sehingga setiap warga negara berhak memperoleh layanan pendidikan yang layak sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dapat diperoleh kapan saja dan di mana saja, tanpa adanya batasan tertentu. Melalui pendidikan, upaya membentuk manusia yang berkualitas memiliki arah dan ukuran yang jelas. Jika pendidikan dijalankan dengan baik, kualitas individu juga akan meningkat. Maka, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan dapat dianggap sebagai landasan utama yang pertama.

Secara umum, lembaga pendidikan berperan sebagai sarana bagi peserta didik untuk memperoleh berbagai pengetahuan, baik yang bersifat umum maupun keagamaan. Dalam penyelenggaraan pendidikan, guru memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta membentuk karakter peserta didik. Perkembangan minat, bakat, keterampilan, dan potensi yang dimiliki siswa tidak akan tercapai secara optimal tanpa adanya bimbingan dan pendampingan dari guru. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan proses pendidikan, karena berperan sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, motivator, sekaligus penggerak utama dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.²

¹ Mundir, *Teknologi Pendidikan Suatu Pengantar* (Malang: Edulitera, 2022), hlm. 1

² Wismanto, dkk, "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di SDIT Alfityan Pekanbaru". *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 1, No. 3 Agustus 2024, hlm. 88.

Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik di sekolah merupakan permasalahan yang perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak, terutama guru dan orang tua. Permasalahan tersebut dapat dikenali melalui berbagai bentuk kesalahan yang dilakukan siswa saat mengerjakan tugas maupun mengikuti evaluasi pembelajaran. Setiap siswa yang mengalami kesulitan belajar memiliki karakteristik, kemampuan, dan gaya belajar yang berbeda-beda sehingga memerlukan penanganan yang sesuai dengan kebutuhannya. Oleh karena itu, setiap peserta didik tetap memiliki peluang untuk mencapai keberhasilan belajar apabila memperoleh bimbingan dan strategi pembelajaran yang tepat. Dalam hal ini, guru berperan penting dalam memantau perkembangan belajar siswa serta menerapkan strategi pembelajaran yang efektif sesuai dengan kondisi mereka. Fenomena kesulitan belajar tidak hanya ditemukan di sekolah-sekolah yang berada di wilayah perkotaan, tetapi juga terjadi di sekolah-sekolah di daerah pedesaan. Perbedaannya terletak pada karakteristik, bentuk, serta faktor-faktor yang menyebabkan munculnya kesulitan belajar tersebut.³

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan pada setiap jenjang pendidikan formal, mulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga perguruan tinggi. Dalam proses pembelajaran matematika, peserta didik diarahkan untuk memahami berbagai konsep, mengenal bilangan, simbol, serta rumus-rumus matematika yang dipelajari secara bertahap, dari materi yang sederhana hingga yang lebih kompleks. Mengingat karakteristik matematika yang bersifat abstrak, guru dituntut untuk menyampaikan materi secara jelas dan memberikan penguatan agar konsep yang dipelajari dapat dipahami serta tersimpan dengan baik dalam ingatan siswa. Selain itu, pembelajaran matematika bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis, mengembangkan keterampilan dalam menyelesaikan masalah, serta membiasakan siswa mengomunikasikan ide dan gagasan matematika secara tepat.⁴

³ Wismanto, dkk, *Peran Guru Dalam...*, hlm. 88-89.

⁴ Sinta Sri Bella dan Siti Quratul Ain, "Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Materi Satuan Panjang Kelas V Sekolah Dasar". *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, Vol. 4, No. 1 Tahun 2024, hlm. 4091.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN Tanjung Selamat Aceh Besar, terlihat bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan memahami konsep dasar matematika perkalian dan pembagian. Hal ini ditandai dengan kurangnya partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan guru, serta adanya keraguan dan kebingungan ketika diminta menyelesaikan soal di papan tulis terutama dalam materi operasi hitung bilangan seperti penjumlahan dan pengurangan, serta belum mampu memahami soal cerita secara menyeluruh.

Selain itu, guru cenderung menggunakan metode ceramah dan latihan soal tanpa melibatkan media atau pendekatan yang bervariasi, sehingga pembelajaran tampak kurang menarik bagi siswa. Situasi ini memperkuat temuan dari wawancara sebelumnya bahwa pemahaman konsep dasar perkalian dan pembagian masih menjadi kendala utama dalam pembelajaran matematika.

Kesulitan dalam memahami konsep dasar perkalian dan pembagian merupakan salah satu permasalahan yang umum dialami oleh siswa sekolah dasar, khususnya pada kelas III di SDN Tanjung Selamat Aceh Besar. Banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami makna perkalian sebagai penjumlahan berulang dan pembagian sebagai proses pengurangan berulang atau pembagian secara adil. Akibatnya, siswa sering melakukan kesalahan dalam menyelesaikan operasi hitung maupun ketika mengerjakan soal cerita yang memerlukan pemahaman konsep perkalian dan pembagian. Kondisi tersebut diperparah oleh lemahnya penguasaan fakta dasar perkalian, rendahnya kemampuan berhitung, serta penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan belum dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih konkret, kontekstual, dan menarik agar siswa mampu memahami konsep dasar perkalian dan pembagian dengan baik serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Dalam pembelajaran di SDN Tanjung Selamat, hambatan tersebut diperburuk oleh dominasi metode ceramah dalam penyampaian materi. Siswa sering kali mengalami kesulitan mengikuti penjelasan guru karena kurangnya

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Maulidar Rahmi, S.Pd., Guru Kelas III SDN Tanjung Selamat Aceh Besar, 2 Mei 2026.

variasi metode yang mampu mengakomodasi perbedaan gaya belajar. Bagi siswa yang membutuhkan ilustrasi konkret atau penjelasan bertahap, metode ini menjadi penghalang utama. Selain itu, perbedaan kemampuan akademik di dalam kelas menyulitkan guru dalam memberikan perhatian individual, sehingga siswa dengan kemampuan rendah merasa tertinggal. Rentang perhatian siswa yang pendek, ditambah minimnya alat peraga dan metode pembelajaran yang monoton, membuat siswa mudah bosan dan kesulitan memahami materi abstrak.

Selain itu siswa mengalami kesulitan dalam pelajaran matematika yang disebabkan oleh faktor kurangnya kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran, malasnya siswa dalam mengoperasikan bilangan, dan siswa lebih banyak waktu untuk bermain daripada belajar. Agar siswa bisa belajar dengan baik sebagaimana mestinya, maka perlu adanya strategi yang dilakukan guru untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajarnya.

Permasalahan yang muncul dalam proses belajar Matematika tersebut, guru perlu mencari solusi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Guru perlu memberikan bantuan kepada siswa untuk mencerna materi maupun mengatasi hambatan yang lain, sesuai kondisi masing-masing siswa sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan memperoleh hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti tertarik akan melakukan suatu penelitian dengan judul “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas III SDN Tanjung Selamat Aceh Besar”.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja jenis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di Kelas III SDN Tanjung Selamat Aceh Besar?
2. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di Kelas III SDN Tanjung Selamat Aceh Besar?

3. Apa saja kendala guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di Kelas III SDN Tanjung Selamat Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui jenis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di Kelas III SDN Tanjung Selamat Aceh Besar.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di Kelas III SDN Tanjung Selamat Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui kendala guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di Kelas III SDN Tanjung Selamat Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dasar, dan diharapkan bisa digunakan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa agar tidak mengalami kesulitan dalam belajar khususnya pada mata pelajaran matematika.

- b. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dan mampu diterapkan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

- c. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan evaluasi terhadap penyelenggara pendidikan dalam mengatasi kesulitan belajar mengajar siswa dan dapat digunakan untuk menambah wawasan keilmuan lembaga pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.

E. Definisi Operasional

1. Strategi Guru

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai suatu rencana, metode, atau serangkaian kegiatan yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁶ Dengan demikian, strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang memuat langkah-langkah atau aktivitas yang dirancang secara terarah agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien. Dalam konteks pembelajaran, strategi juga dapat dimaknai sebagai upaya yang dilakukan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar melalui perencanaan tujuan, pemilihan materi, penggunaan metode dan media pembelajaran, serta pelaksanaan evaluasi guna membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁷

Guru merupakan tenaga kependidikan yang sangat berpengaruh penting bagi dunia pendidikan dalam membentuk generasi penerus bangsa yang cerdas dan berakhlakul karimah. Adapun tugas guru sebagai tenaga kependidikan dikatakan sudah profesional apabila sudah mampu mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, membimbing serta mengevaluasi siswa.⁸

Salah satu strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa adalah dengan menentukan letak kesulitan, memberikan pengajaran remedial memberikan motivasi belajar dan pembiasaan latihan soal pecahan. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa

⁶ Hamzah, *Strategi Pembelajaran* (Sumatera Barat: Azka Pustaka, 2022), hlm. 3- 4

⁷ Rahmah Johar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar Untuk Menjadi Guru Yang Profesional*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2019), hlm. 14

⁸ Nella Agustin, dkk, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), h. 344.

memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar.⁹

Strategi guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya terencana yang dilakukan guru untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar pada perkalian dan pembagian, strategi yang dilakukan guru Menjelaskan terlebih dahulu konsep dasar matematika, Menjelaskan ulang materi dengan bahasa yang lebih mudah dipahami, Memberikan bimbingan secara individu kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, Memberikan motivasi belajar kepada siswa, Memberikan latihan tambahan atau pekerjaan rumah (PR), dan Bekerja sama dengan orang tua dalam membimbing siswa belajar di rumah.

2. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi ketika siswa mengalami berbagai hambatan dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga pencapaian hasil belajar tidak dapat diperoleh secara optimal. Kesulitan belajar juga dapat dipahami sebagai gangguan pada faktor-faktor tertentu yang menyebabkan kegagalan belajar dan menghambat perkembangan belajar siswa. Kesulitan belajar adalah hambatan yang dialami siswa selama proses pembelajaran yang berdampak pada pencapaian hasil belajar yang kurang optimal.¹⁰

Kesulitan belajar yang di maksud yaitu siswa tidak mampu menguasai materi pelajaran dengan waktu yang telah ditentukan, siswa tidak mencapai prestasi belajar sesuai kemampuannya yang dimilikinya, siswa mendapatkan tingkat prestasi hasil belajar yang rendah dibandingkan dengan siswa lain, siswa kurang menunjukkan kepribadian baik, misalnya bandel, kurang sopan, dan tidak menyesuaikan diri dengan lingkungan. Kesulitan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di SDN Tanjung Selamat Aceh Besar.

⁹ Zumaro, dkk, "Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal Perkalian dan Pembagian di SDN 38 Cakranegara". *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 9, No. 2 Tahun 2024, hlm. 313.

¹⁰ Myrna Apriany Lestari, *Bimbingan Konseling di SD (Mendampingi Siswa Meraih Mimpi)*, Yogyakarta: Deepublish, 2020, hlm. 40.

3. Mata Pelajaran Matematika

Mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, sistematis, kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah. Melalui pembelajaran matematika, peserta didik diharapkan mampu memahami konsep-konsep matematika, menggunakan penalaran, menyelesaikan masalah, serta mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari.¹¹ Pengajaran matematika harus berusaha mengembangkan pemahaman tentang sistem angka, keterampilan menghitung, dan memahami simbol-simbol yang sering kali memiliki arti khusus dalam buku-buku pelajaran. Selain itu, pengajaran matematika perlu ditekankan pada arti dan pemecahan berbagai masalah yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Mata Pelajaran Matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pada pelajaran yang mempelajari konsep-konsep dasar berhitung di tingkat Sekolah Dasar, khususnya materi perkalian yang mencakup pemahaman konsep perkalian, penguasaan fakta-fakta perkalian, serta kemampuan menyelesaikan soal perkalian, yang merupakan keterampilan penting bagi siswa sebagai dasar untuk mempelajari materi matematika selanjutnya dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

F. Kajian Yang Relevan

1. Ema Rizky Ananda dan Rora Rizki Wandini dengan judul “Strategi dalam menghadapi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran matematika di sekolah dasar” Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi pecahan dan bagaimana strategi atau upaya yang diterapkan oleh guru untuk membantu

¹¹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022).

¹² Rosma Hartiny Sam"s, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 12.

siswa menghadapi kesulitan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki beberapa perspektif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Perspektif tersebut mencakup adanya faktor internal dan faktor eksternal yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa, jenis kesulitan yang sering muncul dalam pembelajaran matematika, serta strategi yang diterapkan guru dalam menghadapi kesulitan tersebut. Penelitian ini juga menawarkan solusi dalam mengatasi hambatan pembelajaran matematika melalui konsep 6M, yaitu: (1) menjalin kerja sama dengan orang tua untuk mendukung dan membimbing siswa, (2) memastikan kesiapan serta fokus siswa sebelum belajar, (3) memberikan motivasi dari guru maupun keluarga, (4) menggunakan strategi dan media pembelajaran yang menarik, (5) memberikan ruang bagi siswa untuk bereksplorasi, (6) serta memberikan soal atau tes yang sesuai dengan batas kemampuan siswa.¹³

2. Jurnal Indah Bestarani dan Sera Yulianti pada tahun 2024 dengan judul “Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VI b pada mata pelajaran matematika di madrasah ibtidaiyah negeri 3 sambas kecamatan tebas kabupaten sambas tahun 2022-2023” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap tentang: (1) Perencanaan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VI B pada mata pelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sambas Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas Tahun Pelajaran 2022-2023, (2) Pelaksanaan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VI B pada mata pelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sambas Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas Tahun Pelajaran 2022-2023, (3) Evaluasi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VI B pada mata pelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sambas Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas Tahun Pelajaran 2022-2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian fenomenologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, perencanaan guru dalam mengatasi kesulitan belajar

¹³ Ema Rizky Ananda, Rora Rizki Wandini, “Analisis perspektif guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran matematika di sekolah dasar”, *Jurnal basicude*, vol 6 (no.3), (2022), hal. 1

siswa kelas VI B pada mata pelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sambas yakni: (1) Menyiapkan buku paket sebagai referensi mengajar, (2) Memilih strategi dan metode pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan kondisi belajar siswa, ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung, dan semangat belajar siswa, (3) Menjadikan RPP sebagai acuan mengajar.

3. Zalelah Tri Mutiara yang berjudul “Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa kelas II SDN 03 Seluma” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas II SD Negeri 03 Seluma. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang diperoleh seperti hasil dokumentasi, hasil wawancara, dan observasi. Adapun hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kesulitan belajar matematika siswa kelas II SD Negeri 03 Seluma yaitu: siswa masih sulit dalam berhitung dan mengingat dari angka satu sampai dengan seratus, dan juga siswa masih susah dalam mengerjakan tugas seperti perkalian dan pembagian. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Matematika yaitu dengan pendekatan secara langsung seperti memberikan bimbingan dan arahan dalam mengerjakan tugas yang diberikan, memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa seperti memberikan soal-soal baik di sekolah ataupun tugas di rumah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa yaitu masih sulit dalam berhitung, mengerjakan hitungan perkalian dan pembagian, dengan begitu guru sudah menggunakan berbagai strategi dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa.
4. Jurnal Arga Bagus Pratama Dyah Aan Firman, Deny Hadi Siswanto pada tahun 2025 dengan judul “Pandangan guru SD dalam mengatasi kesulitan belajar matematika beserta solusinya” Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan pandangan guru dalam mengatasi kesulitan belajar murid Sekolah Dasar dan solusi yang diusulkan terkait tantangan yang dihadapi guru selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan berbagai perspektif guru dalam

mengatasi kesulitan belajar siswa, yang meliputi faktor internal dan eksternal, berbagai hambatan yang sering dihadapi oleh guru matematika selama pembelajaran, serta pendekatan yang digunakan guru untuk mengatasi masalah tersebut.

5. Jurnal Aolia Zumaro dan Vivi Rachmatul Hidayati pada tahun 2024 dengan judul “Strategi guru mengatasi kesulitan belajar siswa kelas tinggi dalam menyelesaikan soal perkalian dan pembagian di sdn 38 cakranegara” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal perkalian dan pembagian, jenis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal perkalian dan pembagian, serta strategi guru mengatasi kesulitan belajar siswa kelas tinggi dalam menyelesaikan soal perkalian dan pembagian di SDN 38 Cakranegara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Subjek penelitian ini adalah guru kelas IV, V, dan VI. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan strategi guru mengidentifikasi kesulitan belajar siswa kelas tinggi dalam menyelesaikan soal perkalian dan pembagian, yakni dengan memberikan tes awal kepada siswa, memperhatikan perilaku siswa yang tidak wajar, dan menganalisis hasil belajar yang didapat oleh siswa dari latihan maupun ulangan.

Perbedaan dari penelitian yang peneliti lakukan adalah menggunakan metode yang berbeda serta perbedaan sekolah terhadap penelitian. Sedangkan permasalahan yang akan penulis teliti tentang bagaimana strategi guru kelas III dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SD N Tanjung Selamat Aceh Besar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Guru

1. Pengertian Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan Mujtahid dalam bukunya yang berjudul "Pengembangan Profesi Guru", definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar. Pengertian guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik.

Definisi guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut. Dalam hal ini, guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, tapi juga pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang diteladani oleh para muridnya. Dari penjelasan tersebut, maka kita dapat memahami bahwa peran guru sangat penting dalam proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlaknya.¹⁴

Pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 1 disebutkan “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik.¹⁵

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru merupakan seorang pendidik profesional yang memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk melaksanakan tugas mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih,

¹⁴ Dewi Safitri, *Menjadi guru profesional*, (PT. Indragiri Dot Com: Riau, 2019), hlm. 5-6.

¹⁵ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019), hlm. 5.

mengevaluasi, serta memberikan penilaian kepada peserta didik sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

2. Peran dan Tugas Guru

Guru memiliki peran penting dalam pendidikan, setelah memahami apa saja tugas dan tanggungjawab seorang guru, maka kita akan mengerti apa saja peran guru bagi para muridnya. Adapun peran guru adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai pengajar, yaitu orang yang mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada para anak didiknya.
- b. Sebagai pendidik, yaitu orang yang mendidikan muridnya agar memiliki tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.
- c. Sebagai pembimbing, yaitu orang yang mengarahkan muridnya agar tetap berada pada jalur yang tepat sesuai tujuan pendidikan.
- d. Sebagai motivator, yaitu orang yang memberikan motivasi dan semangat kepada muridnya dalam belajar.
- e. Sebagai teladan, yaitu orang yang memberikan contoh dan teladan yang baik kepada murid-muridnya.
- f. Sebagai administrator, orang yang mencatat perkembangan para muridnya.
- g. Sebagai evaluator, orang yang melakukan evaluasi terhadap proses belajar anak didiknya.
- h. Sebagai inspirator, orang yang menginspirasi para muridnya sehingga memiliki suatu tujuan di masa depan.¹⁶

Adapun beberapa tugas utama guru yaitu: Mengajar Peserta Didik, Mendidik Para Murid, Melatih Peserta Didik, Membimbing dan Mengarahkan, dan Memberikan Dorongan Pada Murid.¹⁷

¹⁶ Dewi Safitri, *Menjadi guru profesional*, (PT. Indragiri Dot Com: Riau, 2019), hlm. 20-21.

¹⁷ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019), hlm. 10-12.

3. Peran dan Tugas Guru

Guru memiliki peran penting dalam pendidikan, setelah memahami apa saja tugas dan tanggungjawab seorang guru, maka kita akan mengerti apa saja peran guru bagi para muridnya. Adapun peran guru adalah sebagai berikut:

- i. Sebagai pengajar, yaitu orang yang mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada para anak didiknya.
- j. Sebagai pendidik, yaitu orang yang mendidikan muridnya agar memiliki tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.
- k. Sebagai pembimbing, yaitu orang yang mengarahkan muridnya agar tetap berada pada jalur yang tepat sesuai tujuan pendidikan.
- l. Sebagai motivator, yaitu orang yang memberikan motivasi dan semangat kepada muridnya dalam belajar.
- m. Sebagai teladan, yaitu orang yang memberikan contoh dan teladan yang baik kepada murid-muridnya.
- n. Sebagai administrator, orang yang mencatat perkembangan para muridnya.
- o. Sebagai evaluator, orang yang melakukan evaluasi terhadap proses belajar anak didiknya.
- p. Sebagai inspirator, orang yang menginspirasi para muridnya sehingga memiliki suatu tujuan di masa depan.¹⁸

Adapun beberapa tugas utama guru yaitu: Mengajar Peserta Didik, Mendidik Para Murid, Melatih Peserta Didik, Membimbing dan Mengarahkan, dan Memberikan Dorongan Pada Murid.¹⁹

4. Tanggung Jawab Guru

Tanggung jawab guru dan unsur pendidikan lainnya bukan hanya sekedar dalam hal mengajar atau memajukan dunia pendidikan di sekolah di tempatnya

¹⁸ Dewi Safitri, *Menjadi guru profesional*, (PT. Indragiri Dot Com: Riau, 2019), hlm. 20-21.

¹⁹ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019), hlm. 10-12.

bertugas, tetapi juga bertanggung jawab untuk mengajak masyarakat di sekitarnya untuk ikut berpartisipasi dalam memajukan pendidikan di wilayahnya.²⁰

Guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Tanggung jawab guru profesional ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianannya. Guru yang profesional hendaknya mampu memikul dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya. Tanggung jawab seorang Guru (professional) antara lain:

- a. Tanggung jawab intelektual: diwujudkan dalam bentuk penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.
- b. Tanggung jawab profesi/pendidikan: diwujudkan melalui pemahaman guru terhadap peserta didik.
- c. Tanggung jawab sosial: diwujudkan melalui kemampuan guru berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik.
- d. Tanggung jawab spiritual dan moral: diwujudkan melalui penampilan guru sebagai insan beragama yang perilakunya senantiasa berpedoman pada ajaran agama dan kepercayaan yang dianutnya serta tidak menyimpang dari norma agama dan moral.
- e. Tanggung jawab pribadi: diwujudkan melalui kemampuan guru memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya, dan menghargai serta mengembangkan dirinya dalam bentuk moral spiritual.

5. Strategi Guru

Kata strategi berasal dari bahasa Latin *strategia*, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru

²⁰ Hamid Darmadi, "Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional", *Jurnal Edukasi*, Vol. 13(2), (2015), hlm. 172-173.

secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan.²¹

Menurut Kemp, strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dipakai secara efektif dan efisien.²² Sedangkan pendapat lain dari seorang pakar pendidikan Rakajoni mengartikan strategi belajar mengajar sebagai pola umum perbuatan guru-murid di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar, sementara Joyce dan Weill mengatakan bahwa strategi belajar mengajar sebagai modelmodel mengajar.²³ Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan agar tujuan pembelajaran dapat dipakai secara efektif dan efisien.

6. Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika

Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Pengertian strategi secara umum merupakan suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai suatu yang telah ditentukan. Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa : jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan murid dalam wujud kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.²⁴

Salah satu upaya agar siswa menyukai pelajaran matematika adalah dengan membiasakan mereka untuk terus belajar matematika secara rutin. Meskipun sebagian siswa merasa malas sehingga mengalami kesulitan belajar dan proses pembelajaran menjadi terhambat, guru perlu menerapkan strategi yang dapat

²¹ Sri Anita, Jurnal Modul 1, Universitas Terbuka. hlm. 3.

²² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), hlm. 126.

²³ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran, Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2012), hlm. 3.

²⁴ Nur Badriyah, "Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirin Sumber Makmur Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin", (*Skripsi-Universitas Muhamadiyah Palembang*, Palembang, 2021), hlm. 11

memotivasi siswa serta menjadikan pembelajaran matematika lebih mudah dipahami dan menyenangkan.

Guru hendaknya membantu siswa dalam mengatasi kesulitan yang mereka alami. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan variasi dalam proses pembelajaran, baik melalui penggunaan metode maupun strategi pembelajaran yang beragam. Menurut Pitadjeng, terdapat beberapa cara yang dapat diterapkan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam proses belajar mengajar, antara lain:²⁵

a. Memastikan kesiapan siswa untuk belajar Matematika

Kesiapan siswa dalam belajar perlu diperhatikan karena dapat memengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Apabila siswa belajar dengan sungguh-sungguh, maka hasil belajar yang diperoleh akan lebih maksimal. Dalam pembelajaran matematika, guru hendaknya memastikan kesiapan siswa sebelum proses belajar dimulai. Adapun beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk memastikan kesiapan siswa dalam belajar matematika, antara lain:

- 1) Memastikan kesiapan intelektual siswa dalam mempelajari konsep baru pada mata pelajaran matematika.
- 2) Mempersiapkan penguasaan materi prasyarat yang diperlukan siswa sebelum mempelajari materi baru.
- 3) Membiasakan siswa untuk memiliki kesiapan belajar matematika sejak dari lingkungan rumah.

b. Pemakaian media pembelajaran yang mempermudah pemahaman siswa

Media pembelajaran adalah salah satu alat untuk membantu siswa dalam memahami materi. Media pembelajaran memudahkan siswa dalam belajar karena siswa dapat melihat, meraba, dan menggunakan secara langsung.

²⁵ Frida Amri Chusna, "Peran Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Pangenrejo, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo", (Skripsi, FKIP UNY, Yogyakarta, 2016), hlm. 32.

Pemilihan media pembelajaran yang tepat memudahkan siswa memahami materi. Sebaliknya jika pemilihan media pembelajaran kurang tepat maka dapat membingungkan siswa bahkan menimbulkan salah konsep.

c. Menghilangkan rasa takut anak untuk belajar matematika

Belajar matematika salah satu kegiatan yang menyenangkan jika siswa tidak memiliki kesan bahwa matematika itu sulit. Siswa yang merasa takut dengan matematika akan merasa kesulitan dalam memahami materi sehingga menghambat proses belajarnya. Sebaliknya, jika siswa tidak merasa takut dan justru merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah siswa akan aktif bertanya jika tidak paham, bahkan berani menyampaikan gagasan di depan kelas.

Selain itu, Strategi atau upaya lain untuk mengatasi kesulitan belajar Matematika siswa MI adalah sebagai berikut:²⁶

- a. Membangun konsep dasar Matematika serta pemahaman Matematika yang tepat dengan mengajarkan konsep, prinsip, dengan bahasa yang mudah bagi siswa serta mengaitkan pengalaman sehari-hari siswa.
- b. Mengajar kembali konsep Matematika dengan teori-teori atau rumus-rumus yang telah dipelajari.
- c. Pengembangan berpikir intuitif siswa.
- d. Membangun kembali prosedural Matematika dengan mengulang kembali soal-soal atau permasalahan matematika dengan memperhatikan fakta-fakta, konsep-konsep, dan prinsip yang pernah dipelajari.
- e. Melakukan diagnosis kesulitan belajar siswa
- f. Memberikan bimbingan pelajaran remedial matematika
- g. Menggunakan model pembelajaran matematika realistik yakni pembelajaran matematika yang berorientasi pada matematisasi pengalaman sehari-hari

²⁶ M. Fahmi Arifin, "Kesulitan belajar Siswa dan Penanganannya pada Pembelajaran Matematika SD/MI", Banjarmasin, *Jurnal Pendidikan*. Vol. 01, (5), Oktober 2020, hlm. 995.

- h. Menerapkan BDR dengan baik yaitu Belajar dari rumah (BDR) yang harus diisi dengan kurikulum yang tepat agar tujuan pembelajaran Matematika dapat tercapai secara optimal.
- i. Mengotimalkan penggunaan IT, guru harus mengetahui kemampuannya dalam memahami media yang digunakan dan implementasinya dalam pembelajaran.

Berdasarkan beberapa penjelasan dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi kesulitan belajar pada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara. Guru dapat mengetahui upaya yang dilakukan agar siswa keluar dari masalah kesulitan belajar. Guru dapat memastikan kesiapan siswa dalam belajar, memilih media pembelajaran yang sesuai, memberikan latihan soal kepada siswa, memberikan kebebasan siswa dalam menyampaikan gagasannya, serta membuat siswa senang belajar matematika. Guru harus terampil dalam membelajarkan matematika sehingga siswa tidak memiliki kesan bahwa matematika sulit.

Berikut ini adalah macam-macam strategi pembelajaran yang digunakan di sekolah dasar:

1. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penyampaian materi secara lisan oleh guru kepada sekelompok siswa dengan tujuan agar siswa mampu memahami dan menguasai materi pelajaran secara maksimal. Dalam strategi ini, penuturan verbal menjadi sarana utama, sehingga sering kali disamakan dengan metode ceramah. Pembelajaran ekspositori dinilai sangat efektif terutama ketika materi yang harus dipelajari siswa bersifat luas dan mencakup banyak informasi.²⁷

2. Strategi Pembelajaran Inkuiri

²⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), hlm. 189

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan serangkaian kegiatan belajar yang berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa untuk menemukan sendiri jawaban atas permasalahan yang diajukan. Proses berpikir tersebut umumnya berlangsung melalui kegiatan tanya jawab antara guru dan siswa. Pendekatan ini menitikberatkan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mendalam.²⁸

3. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang mampu menciptakan suasana belajar aktif bagi siswa. Dalam model ini, siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pemecahan masalah yang dijadikan sebagai pusat kegiatan pembelajaran. Permasalahan tersebut diselesaikan melalui kerja kelompok, sehingga siswa memperoleh berbagai pengalaman belajar, seperti bekerja sama, berdiskusi, dan berinteraksi secara efektif dalam kelompok.²⁹

4. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang pelaksanaannya mendorong peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil. Kelompok yang mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan akan memperoleh penghargaan sebagai bentuk apresiasi atas keberhasilan kerja sama mereka.³⁰ Strategi pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan belajar yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Model ini menggunakan sistem kerja tim beranggotakan sekitar empat hingga enam orang dengan latar belakang kemampuan akademik yang beragam.

5. Strategi Pembelajaran Kontekstual

²⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), hlm. 206

²⁹ Ngilimun, *Strategi Pembelajaran Dilengkapi dengan 65 Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017), hlm.172

³⁰ Wahyu Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 102.

Strategi pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada keterlibatan aktif siswa secara menyeluruh dalam menemukan materi pelajaran. Materi tersebut kemudian dihubungkan dengan kondisi atau pengalaman kehidupan nyata, sehingga siswa terdorong untuk memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.³¹

B. Kesulitan Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan yang sangat mendasar dalam penyelenggaraan pendidikan. Tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar yang telah ditempuh siswa, dalam berbagai jenjang pendidikan. Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Pidarta, belajar merupakan perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman (bukan hasil perkembangan, pengaruh obat atau kecelakaan) dan bisa melaksanakannya pada pengetahuan lain serta mampu mengomunikasikannya kepada orang lain. Ada beberapa pendapat mengenai pengertian belajar, diantaranya:

Howard L. Kingsley dalam Dantes mengemukakan bahwa "belajar adalah suatu proses bukan produk. Proses dimana sifat dan tingkah laku ditimbulkan dan diubah melalui praktek dan latihan". Hilgard dalam Nasution mengatakan bahwa belajar adalah proses melahirkan atau mengubah suatu kegiatan melalui jalan latihan yang dibedakan dari perubahan-perubahan oleh factor-faktor yang tidak termasuk latihan".

Menurut Jauhari belajar adalah proses untuk memperoleh perubahan yang dilakukan secara sadar, aktif, dinamis, sistematis, berkesinambungan, integrativ dan tujuan yang jelas".

³¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), hlm. 260

Pada hakekatnya belajar adalah segala proses atau usaha yang dilakukan secara sadar, sengaja, aktif, sistematis dan integratif untuk menciptakan perubahan-perubahan dalam dirinya menuju kearah kesempurnaan hidup.³²

2. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar siswa. Menurut Mulyadi, kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Kesulitan belajar ini bersifat negative bagi para siswa, karena dapat menghambat proses belajarnya.³³ Sedangkan menurut Suwanto, kesulitan belajar adalah kegagalan dalam mencapai tujuan belajar, ditandai dengan prestasi belajar yang rendah (nilai yang diperoleh kurang dari tujuh puluh lima).³⁴

Dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menghambat proses belajar siswa, ditandai dengan adanya hambatan tertentu atau kegagalan dalam mencapai tujuan belajar, yang berakibat pada rendahnya prestasi belajar siswa. Kesulitan ini bersifat negatif karena mengganggu pencapaian hasil belajar yang optimal.

Kesulitan belajar dapat dipahami melalui berbagai definisi yang dikemukakan oleh berbagai ahli dan asosiasi kesulitan belajar. Reid mengemukakan pendapatnya bahwa kesulitan belajar biasanya tidak dapat diidentifikasi sampai anak mengalami kegagalan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik yang harus dilakukannya. Selanjutnya ia mengatakan bahwa siswa yang teridentifikasi mengalami kesulitan belajar memiliki ciri-ciri, antara lain sebagai berikut:

- a. Memiliki tingkat intelegensi (IQ) normal, bahkan di atas normal, atau sedikit di bawah normal berdasarkan tes IQ. Namun, siswa yang memiliki

³² Cucu Sutionah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Pasuruan: Penerbit Qiara Media, 2021), hlm. 15-16.

³³ Dwi Bagus Rendy Astid Putera, *Kesulitan Dalam Belajar*, (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2025), hlm. 46

³⁴ Ika Maryani, et al, *Model intervensi gangguan kesulitan belajar*, (Yogyakarta: K-Media, 2018), hlm. 21.

- IQ sedikit di bawah normal bukanlah karena IQ-nya yang di bawah normal, akan tetapi kesulitan belajar yang dialaminya menyebabkan ia mengalami kesulitan dalam menjalani tes IQ sehingga memperoleh score yang rendah.
- b. Mengalami kesulitan dalam beberapa mata pelajaran, tetapi menunjukkan nilai yang baik pada mata pelajaran yang lain.
 - c. Kesulitan belajar yang dialami siswa yang berkesulitan belajar berpengaruh terhadap keberhasilan belajar yang dicapainya sehingga siswa tersebut dapat dikategorikan ke dalam *lower achiever* (siswa dengan pencapaian hasil belajar di bawah potensi yang dimilikinya).³⁵

Dengan demikian ciri-ciri siswa yang mengalami kesulitan belajar biasanya memiliki tingkat intelegensi (IQ) yang normal, mengalami hambatan dalam beberapa mata pelajaran tertentu, serta menunjukkan prestasi belajar yang kurang maksimal dibandingkan dengan potensi sebenarnya.

3. Jenis-jenis Kesulitan Belajar

Menurut Dumont kesulitan belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: Pertama, disebabkan oleh ketidakmampuan belajar yang terletak dalam perkembangan kognitif anak sendiri. Kedua, kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor di luar anak atau masalah lain pada anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Shultoni menunjukkan jenis-jenis kesulitan belajar matematika pada anak MI sebagai berikut:³⁶

- a. Rendahnya kemampuan dasar Matematika

Ditandai dengan siswa yang masih sering salah membaca soal, kurang memahami maksud soal, kesulitan mengubah soal ke bentuk penyelesaian, dan kurang tepat dalam menuliskan jawaban.

- b. Kesalahan konsep

³⁵ Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), hlm. 4.

³⁶ M. Fahmi Arifin, "Kesulitan belajar Siswa dan Penanganannya pada Pembelajaran Matematika SD/MI", Banjarmasin, *Jurnal Pendidikan*. Vol. 01, Nomor 05, Oktober 2020, hlm. 990.

Kesalahan konsep terjadi ketika siswa salah memilih atau menggunakan rumus dan teorema, serta kadang tidak menuliskan rumus yang seharusnya digunakan dalam menyelesaikan soal.

c. Kesalahan komputasi

Kesalahan komputasi merupakan kesalahan dalam menghitung, seperti salah dalam operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, atau pembagian, serta tidak memeriksa kembali hasil perhitungannya.

d. Kesalahan prosedural

Kesalahan prosedural adalah kesalahan dalam langkah-langkah pengerjaan Matematika, sehingga siswa tidak dapat menyelesaikan soal secara urut dan benar, serta kurang tepat dalam menarik kesimpulan.

Sedangkan menurut Abin Syamsudin M. menjelaskan jenis-jenis kesulitan belajar matematika pada umumnya terjadi pada anak-anak di sekolah ada dua, yaitu kesulitan belajar umum atau secara akademis dan kesulitan belajar khusus atau anak yang berkebutuhan khusus mengalami hambatan secara psikologi (diskakulia), hal ini dijelaskan antara lain:

a. Kesulitan Belajar Umum

Dalam hal ini kesulitan belajar umum adalah jenis-jenis kesulitan belajar yang pada umumnya terjadi pada anak-anak di sekolah karena kemampuan akademis. Adapun beberapa kasus yang termasuk dalam kategori kesulitan belajar umum, yaitu:

- 1) Kasus kesulitan belajar dengan latar belakang kurangnya motivasi dan minat belajar
- 2) Kasus kesulitan belajar yang dilatarbelakangi sikap negatif terhadap guru pelajaran dan situasi belajar

- 3) Kasus kesulitan belajar dengan latar belakang kebiasaan belajar yang salah
- 4) Kasus kesulitan belajar dengan latar belakang ketidakserasian antara kondisi obyektif keragaman pribadinya dengan kondisi obyektif instrumental implus dan lingkungan.³⁷

b. Kesulitan Belajar Khusus

Kesulitan belajar khusus merupakan jenis kesulitan belajar yang sering dialami anak-anak berkebutuhan khusus. Definisi kesulitan belajar pertama kali dikemukakan oleh *The United States Office of Education (USOE)* pada tahun 1977 yang dikenal dengan Public Law (PL) menyatakan bahwa:

“Kesulitan belajar khusus adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih proses psikologis dasar yang mencakup pemaaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja atau berhitung. Batasan tersebut mencakup kondisi-kondisi seperti gangguan perseptual, luka pada otak, disleksia, dan afasia perkembangan. Batasan tersebut tidak mencakup anak-anak yang memiliki problema belajar yang penyebab utamanya berasal dari adanya hambatan karena tunagrahita, karena gangguan emosional, atau karena kemiskinan lingkungan, budaya, atau ekonomi.”³⁸

“Kesulitan belajar matematika secara khusus disebut juga diskalkulia yaitu gangguan pada kemampuan kalkulasi secara matematis. Terbagi menjadi bentuk kesulitan menghitung dan kesulitan kalkulasi anak tersebut akan menunjukkan kesulitan dalam memahami proses-proses matematis, biasa ditandai dengan kesulitan belajar dalam mengerjakan tugas yang melibatkan angka atau simbol otomatis. Gangguan tersebut dapat disebabkan oleh adanya disfungsi sistem saraf pusat, kesenjangan antara potensi dan prestasi, keterbatasan proses psikologis, dan kesulitan pada tugas akademik dan belajar.”³⁹

³⁷ Suparno, “Model Layanan Pendidikan Untuk Anak Berkesulitan Belajar”, Vol. 2, Nomor 2, November 2006, hlm. 46.

³⁸ Ety Mukhlesi Yeni, “Kesulitan Belajar matematika di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Aceh*, Vol. 2, Nomor 2, September 2015, hlm. 02.

³⁹ Suparno, “Model Layanan Pendidikan Untuk Anak Berkesulitan Belajar”, *Jurnal Pendidikan*. Vol. 2, Nomor 2, November 2006, hlm. 48.

Berdasarkan jenis-jenis kesulitan belajar matematika di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis kesulitan belajar dibagi menjadi dua yaitu kesulitan belajar anak secara umum dan kesulitan belajar anak secara khusus. Dalam kesulitan belajar secara khusus disebabkan oleh faktor psikologis sehingga perlu adanya bimbingan khusus untuk anak diskakulia. sedangkan kesulitan belajar secara umum biasa dialami siswa di sekolah dalam hal akademis, guru dapat melakukan bimbingan dengan memberikan remedi atau program pembelajaran individu untuk mengatasi kesulitan belajar anak secara umum.

4. Komponen-komponen Kesulitan Belajar

Selain jenis-jenis kesulitan belajar, guru juga perlu mengetahui komponen-komponen kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan anak. Beberapa komponen kesulitan belajar yang utama telah dikemukakan oleh Lovit yaitu sebagai berikut:

- a. *Perhatian*. Anak dikerumuni oleh banyak stimulus jika sedang belajar. Perhatian adalah kemampuannya untuk memilih stimulus (rangsangan) dari sekian banyak stimulus ia dapat belajar. Kesulitan belajar terkait respons pada stimulus apa saja yang dihadapinya. Jika siswa tidak mampu memilih stimulus yang menunjang belajar, ia tidak tahan belajar dan tidak dapat memusatkan perhatian pada belajar.
- b. *Mengingat*. Mengingat adalah kemampuan untuk meningkatkan apa yang telah didengar, dilihat, dan dialami waktu belajar. Kesulitan belajar biasanya kurang atau tidak mampu dalam mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya.
- c. *Persepsi*. Kemampuan persepsi visual mungkin tidak meliputi katakata yang ditulis atau simbol-simbol visual seperti angka yang ditulis dan tidak ada kesadaran akan objek-objek yang dilihatnya. Ketidakmampuan untuk mengerti melalui terjemahan symbol menyebabkan gangguan orientasi

kiri-kanan, orientasi spasial, dan belajar motoric serta melihat satu objek secara menyeluruh walaupun yang disajikan adalah bagiannya.⁴⁰

- d. *Berpikir*. Kesulitan utama dalam operasi kognitif ialah adanya kelainan berpikir, seperti pemecahan masalah, pembentukan konsep, dan asosiasi. Pemecahan masalah matematika membutuhkan kemampuan membuat analisis dan sintesis yaitu perilaku yang dapat membantu anak mengadakan respons atau beradaptasi dengan situasi baru. Kelainan berpikir juga berhubungan dengan kemampuan Bahasa lisan.
- e. *Bahasa*. Kelainan jenis ini sangat banyak ditemukan pada anak berkesulitan belajar yang tidak dapat berbicara dan tidak dapat mengadakan respons terhadap suatu perintah seperti yang dilakukan anak-anak normal.⁴¹

Berdasarkan pendapat Lovit, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar pada anak tidak hanya terlihat dari rendahnya hasil belajar, tetapi juga berkaitan dengan beberapa komponen penting dalam perkembangan anak, seperti perhatian, ingatan, persepsi, kemampuan berpikir, dan bahasa. Kelima komponen tersebut saling berhubungan dalam proses belajar. Apabila salah satu komponen mengalami gangguan, maka proses memahami, mengingat, dan menyelesaikan pembelajaran akan terhambat. Oleh karena itu, guru perlu memahami komponen-komponen kesulitan belajar tersebut agar dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

5. Indikator Kesulitan Belajar Siswa

Zainal Arifin mengemukakan beberapa indikator kesulitan belajar pada siswa yaitu: (1) siswa tidak mampu menguasai materi pelajaran dengan waktu yang telah ditentukan, (2) siswa tidak mencapai prestasi belajar sesuai kemampuannya yang dimilikinya, (3) siswa mendapatkan tingkat prestasi hasil belajar yang rendah

⁴⁰ J. Tombokan Runtukahu & Selpius Kandou, *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 24.

⁴¹ M. Dalyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hlm. 230

dibandingkan dengan siswa lain, (4) siswa kurang menunjukkan kepribadian baik, misalnya bandel, kurang sopan, dan tidak menyesuaikan diri dengan lingkungan.⁴²

- a. Siswa tidak mampu menguasai materi pelajaran dengan waktu yang telah ditentukan: siswa belum mencapai tingkat pemahaman atau kompetensi yang diharapkan terhadap suatu materi pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memerlukan waktu tambahan, pengulangan, atau pendekatan pembelajaran yang berbeda untuk dapat memahami dan menguasai materi secara optimal.
- b. Siswa tidak mencapai prestasi belajar sesuai kemampuannya yang dimilikinya: hasil belajar yang diperoleh siswa lebih rendah dibandingkan dengan potensi atau kemampuan sebenarnya yang dimiliki oleh siswa dengan kata lain, terdapat kesenjangan antara kemampuan yang seharusnya dapat dicapai dengan prestasi belajar yang ditunjukkan. Kondisi ini biasanya menunjukkan bahwa kemampuan siswa belum berkembang secara optimal, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya motivasi belajar, strategi pembelajaran yang kurang tepat, minimnya latihan, atau faktor lingkungan yang kurang mendukung proses belajar.
- c. Siswa mendapatkan tingkat prestasi hasil belajar yang rendah dibandingkan dengan siswa lain: capaian hasil belajar seorang siswa berada di bawah rata-rata atau lebih rendah jika dibandingkan dengan capaian yang diperoleh oleh siswa lain dalam kelompok yang sama. Perbandingan ini biasanya didasarkan pada nilai, skor evaluasi, atau indikator pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perbedaan tingkat penguasaan materi atau kemampuan akademik antar siswa, yang dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti kemampuan kognitif dan motivasi belajar, maupun faktor eksternal seperti metode pembelajaran, lingkungan belajar, serta dukungan yang diterima siswa.

⁴² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012).

- d. Siswa kurang menunjukkan kepribadian baik, misalnya bandel, kurang sopan, dan tidak menyesuaikan diri dengan lingkungan: perilaku tersebut mencerminkan adanya hambatan dalam perkembangan aspek afektif dan sosial siswa. Kondisi ini dapat terlihat dari sikap kurang disiplin, rendahnya rasa hormat terhadap guru dan teman, serta kesulitan dalam berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal seperti perkembangan emosi dan kontrol diri, maupun eksternal seperti pola asuh keluarga, lingkungan pergaulan, serta budaya sekolah.

6. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

M. Dalyono mengemukakan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar digolongkan ke dalam dua golongan yaitu:⁴³

- a. Faktor internal , yaitu faktor dari dalam diri manusia itu sendiri yang meliputi:

1) Faktor fisiologi yaitu faktor yang bersifat fisik

a) Karena sakit

Seorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisiknya, sehingga saraf sensoris dan motorisnya lemah. Akibatnya rangsangan yang diterima melalui indranya tidak dapat diteruskan ke otak.

b) Karena kurang sehat

Anak yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, sebab ia mudah capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya hilang, kurang semangat, pikiran terganggu. Karena hal-hal ini maka penerimaan dan respon pelajaran, saraf otak tidak mampu bekerja secara optimal memproses, mengelola, menginterpretasi dan mengorganisasi bahan pelajaran melalui indranya.

⁴³ M. Dalyono, Psikologi Belajar, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hlm. 230.

c) Karena cacat tubuh

Cacat tubuh dibedakan atas cacat tubuh ringan seperti kurang pendengaran, kurang pengelihatn, gangguan psikomotor. Cacat tubuh yang tetap seperti burta, tuli, bisu, hilang tangan dan kakinya.

2) Faktor psikologi yang bersifat rohani

a) Intelegensi

Anak yang normal dapat menamatkan SD tepat waktunya. Mereka yang memiliki IQ 110-140 dapat digolongkan cerdas, 140 ke atas tergolong genius. Mereka yang mempunyai IQ kurang dari 90 tergolong lemah mental (*mentally deffective*). Anak inilah yang banyak mengalami kesulitan belajar.

b) Bakat

Bakat adalah potensi/ kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Seseorang yang berbakat musik mungkin dibidang lain ketinggalan. Jadi seseorang mudah mempelajari sesuatu yang sesuai bakatnya.

c) Minat

Tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak banyak menimbulkan problema pada dirinya.

d) Motivasi

Motivasi sebagai faktor *inner* (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.

e) Kesehatan mental

Dalam belajar tidak hanya menyangkut segi intelek, tetapi juga menyangkut segi kesehatan mental dan emosional. Hubungan kesehatan mental dan ketenangan emosi akan menimbulkan hasil belajar yang baik demikian juga belajar yang selalu sukses akan membawa harga diri seseorang.

b. Faktor eksternal yaitu faktor dari luar manusia yang meliputi:

1) Faktor keluarga

a) Cara mendidik anak

Orang tua yang tidak/kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan belajar anak-anaknya akan menjadi penyebab kesulitan belajar.

b) Hubungan orang tua dan anak

Faktor ini sangat penting sekali dalam menentukan kemajuan belajar anak. Yang dimaksud hubungan adalah kasih sayang penuh pengertian atau kebencian, sikap keras, tidak peduli, memanjakan, dan lain-lain. Kasih sayang dari orang tua, perhatian, atau penghargaan kepada anak-anak menimbulkan mental yang sehat bagi anak.

c) Suasana rumah/keluarga

Suasana keluarga yang sangat ramai/gaduh, tidak mungkin anak dapat belajar dengan baik. Anak akan selalu terganggu konsentrasinya, sehingga sukar untuk belajar.

d) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi digolongkan dalam keadaan ekonomi yang kurang dan keadaan ekonomi yang berlebihan. Keadaan ekonomi yang kurang akan menimbulkan kurangnya alat-alat belajar, kurangnya biaya yang disediakan oleh orang tua, dan tidak mempunyai tempat belajar yang baik. Keadaan ini sebaliknya dari keadaan yang pertama, dimana ekonomi keluarga berlimpah ruah. Mereka akan menjadi segan belajar karena ia terlalu banyak bersenang-senang.

2) Faktor Sekolah

a) Guru

Guru tidak berkualitas baik dalam pengambilan metode yang digunakan atau dalam pelajaran yang dipegangnya, hubungan guru dan murid kurang baik, guru-guru menuntut standar pelajaran di atas kemampuan anak, guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha diagnosis kesulitan belajar, metode mengajar guru yang dapat menimbulkan kesulitan belajar.

b) Faktor alat

Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran yang tidak baik. Terutama pelajaran yang bersifat praktikum, kurangnya alat laboratorium akan banyak menimbulkan kesulitan dalam belajar.

c) Kondisi gedung

Terutama ditunjukkan pada ruang kelas/ ruangan tempat belajar anak harus memenuhi syarat kesehatan seperti ruangan harus berjendela, dinding harus bersih, lantai tidak becek, keadaan gedung yang jauh dari tempat keramaian.⁴⁴

d) Waktu sekolah dan disiplin kurang

Apabila sekolah masuk siang, sore, atau malam maka kondisi anak tidak lagi dalam keadaan yang optimal untuk menerima pelajaran. Sebab energi sudah berkurang, disamping udara yang relatif panas waktu siang, dapat mempercepat proses kelelahan. Disamping itu pelaksanaan disiplin yang kurang misalnya murid-murid liar, sering terlambat datang, tugas yang diberikan tidak dilaksanakan, kewajibannya dilalaikan, sekolah berjalan tanpa kendali.



3) Faktor media massa dan lingkungan sosial

a) Faktor media massa

Faktor media massa meliputi bioskop, TV, surat kabar, majalah, buku-buku komik yang ada di sekeliling kita. Hal itu akan menghambat belajar apabila anak terlalu banyak waktu yang dipergunakan untuk itu, hingga lupa akan tugasnya belajar.

b) Lingkungan sosial

⁴⁴ Saparuddin dan Khairun Nisa, *Strategi dan Metode Pembelajaran Cerdas: Menuju Pendidik Profesional yang Disenangi*, (Agustus: Cendikia Publisher, 2024), hlm. 146-149

Teman bergaul pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Apabila anak suka bergaul dengan mereka yang tidak sekolah, maka ia akan malas belajar. Lingkungan tetangga, corak kehidupan tetangga misalnya menganggur, pedagang, tidak suka belajar akan mempengaruhi anak-anak yang bersekolah. Aktivitas dalam masyarakat terlalu banyak organisasi, kursus ini itu akan menyebabkan belajar anak menjadi terbengkalai.

Secara garis besar, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam yaitu:

- a) Faktor internal siswa yaitu hal-hal atau keadaan yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor internal siswa meliputi gangguan atau keterbatasan pada kemampuan psikofisik yang dimiliki siswa, yaitu: (1) Faktor yang bersifat kognitif (ranah cipta), misalnya rendahnya kemampuan intelektual atau tingkat kecerdasan siswa. (2) Faktor yang bersifat afektif (ranah rasa), seperti kondisi emosi dan sikap siswa yang belum stabil. (3) Faktor yang bersifat psikomotor (ranah karsa), misalnya adanya gangguan pada alat indera, seperti penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).
- b) Faktor eksternal siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa, yaitu: (1) Lingkungan keluarga, contohnya: ketidakharmonisan hubungan antara ayah dan ibu, rendahnya kehidupan ekonomi keluarga. (2) Lingkungan masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh, dan teman sepermainan yang nakal. (3) Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah

yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah.⁴⁵

Berdasarkan beberapa paparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan gangguan yang dimiliki anak terkait dengan faktor internal dan eksternal pada anak yang menyebabkan cara kerja otak mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran secara normal maupun dalam hal menerima, memproses, dan menganalisis informasi yang didapat selama pembelajaran.

C. Mata Pelajaran Matematika

1. Pengertian Mata Pelajaran Matematika

Matematika didefinisikan sebagai studi dengan logika yang ketat dari topik seperti kuantitas, struktur, ruang dan perubahan. Matematika merupakan tubuh pengetahuan yang dibenarkan dengan argumentasi deduktif, dimulai dari aksioma-aksioma dan definisi-definisi.⁴⁶ Mata Pelajaran Matematika adalah kegiatan belajar yang memiliki rencana terstruktur dengan melibatkan fikiran, aktifitas dalam pengembangan kemampuan pemecahan masalah serta penyampaian informasi gagasan.⁴⁷

Beberapa pengertian dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran matematika adalah proses pembelajaran yang menggunakan logika dalam berpikir dan merupakan tubuh pengetahuan yang dibenarkan dengan argumentasi deduktif. Beberapa ahli matematika yang mencoba menyusun pendapatnya tentang definisi matematika. Pendapat para ahli tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

Russefendi berpendapat bahwa matematika terorganisasikan dari unsur-unsur yang tidak didefinisikan, definisidefinisi, aksioma-aksioma, dalil-dalil

⁴⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,), hlm. 170-171.

⁴⁶ Andi Prakoso, *Analisis Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Pranamedia Group, 2019), hlm. 75.

⁴⁷ Rora Rizki Wandini, Oda Kinata Banurea, *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD*, (Medan: CV Widiya Puspita, 2019), hlm. 4.

dimana dalil-dalil setelah dibuktikan kebenarannya berlaku secara umum, karena itulah matematika sering disebut ilmu deduktif.

Menurut James dan James Matematika adalah ilmu tentang logika, mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan lainnya. Matematika terbagi dalam tiga bagian besar yaitu aljabar, analisis dan geometri.

Reys berpendapat bahwa Matematika adalah telaahan tentang pola dan hubungan, suatu jalan atau pola berpikir, suatu seni, suatu bahasa dan suatu alat.⁴⁸

Beberapa pengertian para ahli, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran matematika adalah ilmu tentang penalaran logik yang berhubungan dengan bilangan, fakta-fakta, aturan-aturan, serta dalil-dalil setelah dibuktikan kebenarannya berlaku secara umum.

2. Tujuan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Matematika

Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 mengenai tujuan mata pelajaran matematika. Mata pelajaran Matematika di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memahami konsep matematika, mendeskripsikan bagaimana keterkaitan antar konsep matematika dan menerapkan konsep atau algoritma, secara efisien, luwes, akurat, dan tepat, dalam memecahkan masalah.
- b. Menalar pola sifat dari matematika, mengembangkan atau memanipulasi matematika dalam menyusun argumen, merumuskan bukti atau mendeskripsikan argumen dan pernyataan matematika.
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan memberi solusi yang tepat.
- d. Mengkomunikasikan argumen atau gagasan dengan diagram, tabel, simbol, atau media lainnya agar dapat memperjelas permasalahan atau keadaan.

⁴⁸ Sri Hastuti Noer, *Strategi Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: Matematika, 2017), hlm. 2.

3. Karakteristik Mata Pelajaran Matematika

Mata Pelajaran matematika memiliki karakteristik yang khas dibandingkan mata pelajaran lainnya. Salah satu ciri utamanya adalah sifatnya yang abstrak, karena matematika mempelajari konsep-konsep seperti bilangan, bentuk, pola, dan hubungan, yang tidak selalu dapat dilihat atau disentuh secara langsung.⁴⁹ Selain itu, matematika dibangun atas dasar penalaran logis dan sistematis, di mana setiap konsep saling berhubungan dan berkembang secara bertahap.⁵⁰ Dengan mempelajari matematika, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan menghitung, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, analitis, dan sistematis dalam memecahkan masalah.⁵¹



⁴⁹ Ruseffendi, E.T. (2006). *Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung: Tarsito.

⁵⁰ Hudoyo, H. (2001). *Strategi Mengajar Matematika*. Jakarta: Rineka Cipta.

⁵¹ Sumarmo, U. (2010). *Berpikir dan Disposisi Matematik: Apa, Mengapa, dan Bagaimana Dikembangkan pada Peserta Didik?* Makalah Seminar Pendidikan Matematika, Bandung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika dikelas III SDN Tanjung Selamat Aceh Besar. Pendekatan ini menekankan pada makna, proses, dan pemahaman terhadap fenomena yang terjadi secara alami tanpa manipulasi terhadap variabel.⁵²

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode ilmiah.⁵³

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan secara apa adanya berdasarkan hasil wawancara atau informasi dari informan. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian kata-kata, bukan angka, sesuai dengan fokus pertanyaan penelitian. Selanjutnya, data tersebut dianalisis untuk memahami latar belakang atau alasan di balik cara berpikir, perasaan, dan tindakan informan. Setelah itu, data direduksi, dilakukan triangulasi untuk memastikan keabsahan, dan akhirnya ditarik kesimpulan.

⁵² Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2018)

⁵³ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 6

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di SDN Tanjung Selamat Aceh Besar, yang beralamat di Jl. Miruk Taman Lr. SD Tanjung Selamat, Tanjung Selamat, Darussalam, Tanjong Deah, Kec. Darussalam, Kab. Aceh Besar.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan individu atau kelompok yang menjadi sumber informasi utama dalam memperoleh data penelitian.⁵⁴ Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas III di SDN Tanjung Selamat. Guru tersebut menjadi fokus utama karena ia memiliki peran langsung dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas III dalam mata pelajaran matematika.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah strategi yang digunakan guru kelas III dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SDN Tanjung Selamat.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa pedoman lembar wawancara, observasi, dokumentasi. Pedoman wawancara disusun untuk membantu peneliti mendapatkan informasi dari guru terkait strategi yang digunakan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, jenis-jenis kesulitan belajar siswa dan

⁵⁴ Jakub Saddam Akbar, dkk, "Metodologi Penelitian Pendidikan", (Padang: CV Pustaka Inspriasi Minang, 2024), hlm. 6.

kendala guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa khususnya di pelajaran matematika. Wawancara dilakukan secara langsung agar data yang diperoleh lebih mendalam dan sesuai dengan kenyataan di lapangan.

Observasi digunakan untuk melihat secara langsung aktivitas pembelajaran di kelas, seperti bagaimana guru menyampaikan materi, cara berinteraksi dengan siswa, serta respon siswa selama mengikuti pelajaran matematika. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data, misalnya dengan melihat jadwal pelajaran, foto kegiatan belajar, atau catatan nilai siswa. Semua instrumen ini digunakan agar peneliti bisa memahami secara menyeluruh bagaimana strategi guru diterapkan di kelas III SD N Tanjung Selamat dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau prosedur yang di gunakan dalam pengumpulan data.⁵⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa Teknik dalam pengumpulan data diantaranya yaitu:

1. Obeservasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data, observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, dan keseluruhan interaksi antar manusia.⁵⁶

Observasi dilakukan peneliti secara langsung yaitu peneliti mendatangi lokasi penelitian. Obsevasi digunakan untuk memperoleh data tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matemtikn dikelas III, jenis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika dikelas III, kendala guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata Pelajaran

⁵⁵ Ending Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan*, (bandung:Alfabeta,2012), hlm. 24.

⁵⁶ J.R Raco. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. (Jakarta:nGrasindo, 2010), hlm. 112.

matematika dikelas III SDN Tanjung Selamat Aceh Besar. Observasi dilakukan saat proses pembelajaran Matematika berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara yaitu pertemuan yang langsung direncanakan antara pewawancara dengan yang diwawancarai untuk memberikan atau menerima informasi tertentu. Teknik wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian dan wawancara Adalah salah satu elemen penting dalam proses penelitian. Wawancara atau interview dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari responden secara bertanya langsung bertatap muka.⁵⁷

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi dan untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika dikelas III, jenis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika dikelas III, kendala guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata Pelajaran matematika dikelas III SDN Tanjung Selamat Aceh Besar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter yang relevan penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode obsevasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁸

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh gambaran umum mengenai SDN Tanjung Selamat Aceh Besar. Data dokumentasi yang dikumpulkan berupa foto lingkungan sekolah serta foto kegiatan selama proses penelitian berlangsung. Dokumentasi tersebut digunakan sebagai data pendukung yang dapat memperkuat hasil penelitian dan memberikan bukti pelaksanaan kegiatan penelitian di lapangan.

⁵⁷ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidorjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 108-109.

⁵⁸ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 90.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri dan orang lain.⁵⁹

Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun analisis data menurut Miles and Huberman yang dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya dapat diperlukan.⁶⁰

Tujuan peneliti melakukan reduksi data adalah untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika dikelas III, jenis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika dikelas III, dan kendala guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika dikelas III SDN Tanjung Selamat Aceh Besar.

2. Penyajian Data

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Alfabeta: Bandung, 2020), hlm. 131.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Alfabeta: Bandung, 2020), hlm. 135.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchat dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan *mendisplay* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁶¹

Penelitian menyajikan data berupa strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika dikelas III, jenis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika dikelas III, dan kendala guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika dikelas III SDN Tanjung Selamat Aceh Besar.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah dapat tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁶²

Metode ini digunakan peneliti untuk menarik kesimpulan dan verifikasi dari berbagai informasi yang diperoleh dari SD Negeri Tanjung Selamat untuk menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika dikelas III, jenis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika dikelas III, dan kendala guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika dikelas III SDN Tanjung Selamat Aceh Besar.

G. Uji Keabsahan Data

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Alfabeta: Bandung, 2020), hlm. 137.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Alfabeta: Bandung, 2020), hlm. 141.

Keabsahan data merupakan aspek fundamental yang menentukan tingkat objektivitas dan kredibilitas temuan penelitian. Data yang absah memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang akurat mengenai fenomena yang dikaji. Upaya untuk menjamin keabsahan data menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam proses penelitian kualitatif. Salah satu teknik yang digunakan untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi dipahami sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber, metode, atau teori lain di luar data utama sebagai bahan pembanding untuk mengecek konsistensi dan kebenaran informasi yang diperoleh. Triangulasi dilakukan dengan menggunakan sesuatu yang berada di luar data tersebut sebagai alat verifikasi atau pembanding guna memperoleh tingkat kepercayaan data yang lebih tinggi.⁶³

Dalam memenuhi data penelitian ini menerapkan triangulasi dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan informasi melalui berbagai sumber atau pada waktu yang berbeda. Triangulasi dengan sumber dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan berbagai dokumen pendukung yang relevan. Langkah ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh melalui wawancara memiliki kesesuaian dengan bukti-bukti tertulis, sehingga meningkatkan kredibilitas data dan memperkuat temuan penulis.

⁶³ Lexy J. Moleong, " *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Tanjung Selamat beralamat di Jl. Miruk Taman Lr. SD Tanjung Selamat, Desa Tanjung Selamat, Kec. Dasrussalam, Kab. Aceh Besar. Lembaga pendidikan ini merupakan salah satu satuan pendidikan dasar di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menyelenggarakan proses pembelajaran pada jenjang sekolah dasar.

Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan akademik, yaitu kesesuaian karakteristik subjek penelitian dengan fokus kajian yang diteliti, khususnya terkait strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika. Lokasi ini juga menunjukkan adanya permasalahan yang relevan dengan tujuan penelitian sehingga dinilai representatif untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

B. Hasil Penelitian

1. Jenis Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas III SDN Tanjung Selamat Aceh Besar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dan observasi di Kelas III SDN Tanjung Selamat Aceh Besar, ditemukan bahwa siswa mengalami beberapa jenis kesulitan belajar pada mata pelajaran Matematika. Kesulitan tersebut menjadi hambatan bagi siswa pada belajar siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Maulidar Rahmi, S.Pd., selaku guru kelas III, beliau menyatakan:

“Jenis kesulitan belajar siswa meliputi kesulitan memahami konsep dasar Matematika, kesulitan menghitung, kesulitan menghafal perkalian, dan kurangnya konsentrasi saat pembelajaran berlangsung.”⁶⁴

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Maulidar Rahmi, S.Pd., Guru Kelas III SDN Tanjung Selamat Aceh Besar, 2 Mei 2026.

a. Kesulitan Memahami Konsep Dasar Matematika

Kesulitan memahami konsep dasar Matematika yang dialami siswa yaitu kesalahan konsep terjadi ketika siswa tidak mampu memahami atau menguasai konsep dasar yang menjadi dasar dalam mempelajari materi selanjutnya. Siswa yang mengalami kesalahan konsep biasanya mengalami kesulitan dalam menentukan makna suatu konsep, menggunakan rumus yang tepat, maupun menghubungkan konsep yang telah dipelajari dengan materi baru.⁶⁵ Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa siswa masih sering bertanya mengenai langkah-langkah penyelesaian soal yang sebelumnya telah dijelaskan. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam menghubungkan konsep yang telah dipelajari dengan materi baru yang sedang diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kesulitan memahami konsep dasar matematika merupakan salah satu kesulitan belajar yang dialami siswa kelas III. Kesulitan ini menyebabkan siswa mengalami hambatan dalam mengikuti pembelajaran dan menyelesaikan soal-soal matematika yang diberikan guru.

b. Kesulitan Menghitung

Salah satu kesulitan belajar yang dialami siswa kelas III SDN Tanjung Selamat Aceh Besar adalah kesulitan dalam menghitung. Kesulitan ini terlihat ketika siswa mengerjakan soal-soal operasi hitung, baik penjumlahan, pengurangan, perkalian, maupun pembagian. Beberapa siswa masih memerlukan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan perhitungan dan sering melakukan kesalahan dalam menentukan hasil akhir dari suatu operasi hitung.

“Masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam menghitung, terutama pada operasi perkalian dan pembagian sederhana. Siswa sering

⁶⁵ Shultoni, *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa*, (Surabaya: Pena Ilmu, 2015), hlm. 42.

melakukan kesalahan dalam perhitungan dan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan soal.”⁶⁶

Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa siswa masih menggunakan cara menghitung dengan jari dan sering melakukan kesalahan dalam menentukan hasil operasi hitung. Kondisi tersebut menyebabkan siswa mengalami kesulitan ketika mengerjakan soal yang membutuhkan ketelitian dalam berhitung.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kesulitan menghitung merupakan salah satu jenis kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pembelajaran matematika. Kesulitan ini berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika secara tepat dan cepat.

c. Kesulitan Menghafal Perkalian

Salah satu kesulitan lain yang dialami siswa kelas III SDN Tanjung Selamat adalah kesulitan menghafal perkalian. Kesulitan ini menyebabkan siswa sering mengalami hambatan ketika menyelesaikan soal-soal matematika yang berkaitan dengan operasi perkalian.

“Banyak siswa yang masih belum hafal perkalian sehingga ketika mengerjakan soal mereka membutuhkan waktu yang lama untuk mencari jawabannya.”⁶⁷

Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa siswa masih terlihat ragu-ragu saat menjawab soal perkalian dan sering meminta bantuan guru maupun teman untuk menentukan hasil perkalian yang benar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kesulitan menghafal perkalian menjadi salah satu kesulitan belajar yang cukup sering dialami siswa kelas III. Kesulitan tersebut berpengaruh

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Maulidar Rahmi, S.Pd., Guru Kelas III SDN Tanjung Selamat Aceh Besar, 2 Mei 2026.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Maulidar Rahmi, S.Pd., Guru Kelas III SDN Tanjung Selamat Aceh Besar, 2 Mei 2026.

terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan berbagai materi matematika yang memerlukan penguasaan perkalian.

d. Kurangnya Konsentrasi Saat Pembelajaran Matematika

Kurangnya konsentrasi saat pembelajaran Matematika merupakan salah satu kesulitan belajar yang dialami siswa. Kesulitan ini terlihat dari perilaku siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, sering berbicara dengan teman, serta mudah teralihkan oleh keadaan di sekitar kelas.

Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa siswa kurang fokus selama pembelajaran sehingga mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran dan mengerjakan latihan yang diberikan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kurangnya konsentrasi belajar menjadi salah satu faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi Matematika.

2. Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas III SDN Tanjung Selamat Aceh Besar

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SDN Tanjung Selamat Aceh Besar, diperoleh informasi bahwa guru menggunakan beberapa strategi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. Strategi tersebut dilakukan agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Maulidar Rahmi, S.Pd., selaku guru kelas III, beliau menyatakan:

“Strategi yang saya gunakan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika itu ada beberapa 1) Menjelaskan terlebih dahulu konsep dasar matematika, 2) Menjelaskan ulang materi dengan bahasa yang lebih mudah dipahami, 3) Memberikan bimbingan secara individu kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, 4) Memberikan motivasi belajar kepada siswa, 5) Memberikan latihan

tambahan atau pekerjaan rumah (PR), 6) Bekerja sama dengan orang tua dalam membimbing siswa belajar di rumah.”⁶⁸

Berikut ini adalah beberapa strategi yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika dikelas III SDN Tanjung Selamat Aceh Besar:

a. Menjelaskan Lebih Dulu Konsep Dasar Matematika

Guru mengawali pembelajaran dengan menjelaskan konsep dasar Matematika sebelum memasuki materi inti, kemudian mengaitkannya dengan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum mempelajari materi baru, guru terlebih dahulu mengingatkan kembali konsep yang berkaitan, seperti mengingatkan kembali konsep penjumlahan berulang sebelum mempelajari perkalian. Selain itu, guru memberikan contoh yang dekat dengan kehidupan siswa agar materi lebih mudah dipahami. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, strategi ini efektif dalam membantu siswa memahami konsep Matematika secara bertahap serta membuat pembelajaran lebih bermakna dan mudah dipahami.

b. Menjelaskan Ulang Materi dengan Bahasa yang Mudah dipahami

Salah satu strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Matematika adalah menjelaskan ulang materi dengan bahasa yang lebih mudah dipahami. Strategi ini dilakukan karena tidak semua siswa mampu memahami materi hanya melalui satu kali penjelasan. Oleh karena itu, guru menyampaikan kembali materi dengan bahasa yang lebih sederhana dan memberikan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa dengan cara yang lebih sederhana,

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Maulidar Rahmi, S.Pd., Guru Kelas III SDN Tanjung Selamat Aceh Besar, 2 Mei 2026.

menggunakan contoh yang konkret, serta menjelaskan langkah-langkah penyelesaian soal secara bertahap. Melalui strategi tersebut, siswa menjadi lebih mudah memahami materi dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

- c. Memberikan Bimbingan Secara Individu kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi

Guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan dengan mendampingi mereka secara langsung ketika mengerjakan soal maupun saat proses pembelajaran berlangsung.

“Untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika, saya biasanya memberikan bimbingan secara individu. Saya memanggil siswa tersebut ke meja saya kemudian menjelaskan kembali materi yang belum dipahami, dan membimbing mereka langkah demi langkah sampai mereka mengerti.”⁶⁹

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru memberikan bimbingan secara langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan dengan mendatangi atau memanggil siswa saat mengerjakan latihan. Guru menjelaskan kembali materi dengan bahasa yang lebih sederhana dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

Melalui bimbingan individu tersebut, siswa menjadi lebih berani bertanya dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa bimbingan individu merupakan strategi yang efektif untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar matematika melalui pendampingan dan perhatian khusus sesuai kebutuhan masing-masing siswa.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Maulidar Rahmi, S.Pd., Guru Kelas III SDN Tanjung Selamat Aceh Besar, 2 Mei 2026.

d. Memberikan Motivasi Belajar kepada Siswa

Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa agar lebih semangat, percaya diri, dan tidak takut terhadap pelajaran Matematika. Motivasi diberikan melalui pujian kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan atau menyelesaikan soal dengan benar, serta dorongan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan agar tidak mudah menyerah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pemberian motivasi membuat siswa lebih percaya diri, lebih berani bertanya dan menjawab pertanyaan, serta lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu strategi yang digunakan guru untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar Matematika sehingga siswa menjadi lebih semangat dan memiliki sikap positif terhadap pembelajaran.

e. Memberikan Latihan Tambahan atau Pekerjaan Rumah (PR)

Guru memberikan latihan tambahan atau pekerjaan rumah (PR) untuk membantu siswa mengulang kembali materi yang telah dipelajari di sekolah. Melalui latihan yang diberikan secara rutin, siswa dapat lebih sering berlatih menyelesaikan soal matematika, meningkatkan kemampuan berhitung, serta memperkuat pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa pemberian latihan tambahan atau pekerjaan rumah (PR) merupakan salah satu strategi yang digunakan guru untuk mengatasi kesulitan belajar matematika. Melalui latihan yang berulang, pemahaman siswa terhadap materi menjadi lebih baik dan kesulitan belajar yang dialami dapat berkurang.

f. Bekerja Sama dengan Orang Tua dalam Membimbing Siswa Belajar di Rumah

Guru menjalin kerja sama dengan orang tua untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika. Kerja sama ini dilakukan melalui pemberian informasi mengenai perkembangan belajar siswa serta kesulitan yang mereka alami selama pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru menganjurkan orang tua untuk mendampingi anak belajar di rumah, terutama dalam mengerjakan tugas dan menghafal perkalian. Dengan adanya pendampingan tersebut, siswa dapat mengulang kembali materi yang telah dipelajari sehingga pemahaman mereka menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa kerja sama antara guru dan orang tua merupakan strategi yang penting dalam mengatasi kesulitan belajar matematika. Dukungan dan pendampingan orang tua membantu siswa belajar lebih optimal sehingga kesulitan belajar yang dialami dapat berkurang.

3. Kendala Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas III SDN Tanjung Selamat Aceh Besar

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, yang dilakukan peneliti di SDN Tanjung Selamat Aceh Besar, ditemukan beberapa kendala yang dihadapi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. Kendala tersebut berasal dari faktor internal siswa maupun faktor eksternal yang memengaruhi proses pembelajaran. Meskipun guru telah berupaya menerapkan berbagai strategi untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa hambatan yang menyebabkan hasil yang diperoleh belum maksimal. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Maulidar Rahmi, S.Pd., selaku guru kelas III, beliau menyatakan:

“Kendala yang saya hadapi dalam menerapkan strategi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu pada Perbedaan Kemampuan Belajar Siswa,

Kurangnya Motivasi Belajar Siswa, Keterbatasan Waktu Pembelajaran, Kemudian Kurangnya Dukungan dan Pendampingan Orang Tua.”⁷⁰

a. Perbedaan Kemampuan Belajar Siswa

Salah satu kendala yang dihadapi guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika adalah perbedaan kemampuan belajar siswa. Dalam satu kelas terdapat siswa yang mampu memahami materi dengan cepat, sementara sebagian siswa lainnya memerlukan penjelasan berulang dan bimbingan khusus agar dapat memahami materi yang diajarkan.

“Kemampuan siswa berbeda-beda. Ada siswa yang cepat memahami materi, tetapi ada juga yang harus dijelaskan berkali-kali. Siswa yang mengalami kesulitan perlu mendapat perhatian khusus agar tidak tertinggal dari teman-temannya.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III SDN Tanjung Selamat Aceh Besar, diketahui bahwa tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam memahami konsep Matematika. Sebagian siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, sedangkan siswa lainnya masih mengalami kesulitan pada materi dasar seperti perkalian, pembagian, dan soal cerita.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perbedaan kemampuan belajar siswa menjadi salah satu kendala yang dihadapi guru karena guru harus menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kemampuan masing-masing siswa agar seluruh siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

b. Kurangnya Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif bertanya, memperhatikan

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Maulidar Rahmi, S.Pd., Guru Kelas III SDN Tanjung Selamat Aceh Besar, 2 Mei 2026.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ibu Maulidar Rahmi, S.Pd., Guru Kelas III SDN Tanjung Selamat Aceh Besar, 2 Mei 2026.

penjelasan guru, dan berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung kurang bersemangat mengikuti pembelajaran dan mudah menyerah ketika menghadapi soal yang dianggap sulit.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III, ditemukan bahwa terdapat beberapa siswa yang kurang berminat terhadap pelajaran Matematika. Sebagian siswa menganggap Matematika sebagai pelajaran yang sulit sehingga mereka kurang percaya diri dalam mengerjakan soal dan sering kali tidak berusaha mencari jawaban ketika mengalami kesulitan.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa beberapa siswa kurang fokus saat pembelajaran berlangsung. Mereka lebih sering berbicara dengan teman sebangku, bermain sendiri, atau tidak memperhatikan penjelasan guru. Kondisi tersebut menyebabkan siswa sulit memahami materi yang disampaikan sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh.

c. Keterbatasan Waktu Pembelajaran

Keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi salah satu kendala yang dihadapi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Dalam satu kali pertemuan, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga harus membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar. Sementara itu, jumlah siswa yang cukup banyak membuat guru tidak dapat memberikan perhatian secara maksimal kepada seluruh siswa dalam waktu yang tersedia.

Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa waktu pembelajaran yang terbatas sering kali menjadi hambatan dalam memberikan bimbingan secara individual kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

“Waktu belajar di kelas terbatas. Kadang-kadang saya ingin memberikan penjelasan lebih banyak kepada siswa yang belum paham,

tetapi waktu pelajaran sudah habis sehingga harus dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.”⁷²

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa guru berusaha memanfaatkan waktu pembelajaran secara efektif dengan memberikan latihan tambahan dan mengulang kembali materi yang belum dipahami siswa. Namun demikian, keterbatasan waktu tetap menjadi kendala karena tidak semua siswa dapat memperoleh bimbingan secara optimal dalam satu kali pertemuan.

d. Kurangnya Dukungan dan Pendampingan Orang Tua

Selain kendala yang berasal dari dalam diri siswa, guru juga menghadapi kendala yang berasal dari lingkungan keluarga. Dukungan orang tua sangat penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar, terutama melalui pendampingan belajar di rumah. Namun, tidak semua orang tua memiliki waktu dan kesempatan untuk mendampingi anak belajar karena kesibukan pekerjaan maupun faktor lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara, guru menjelaskan bahwa sebagian siswa jarang mengulang pelajaran di rumah dan tidak menyelesaikan tugas yang diberikan karena kurangnya pengawasan dari orang tua.

“Sebagian orang tua sibuk bekerja sehingga anak kurang mendapat pendampingan belajar di rumah. Akibatnya, materi yang sudah dipelajari di sekolah tidak diulang kembali dan siswa mudah lupa.”⁷³

Berdasarkan hasil observasi, peneliti juga menemukan bahwa beberapa siswa sering tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru. Ketika ditanya, siswa mengaku tidak ada yang membantu atau mengingatkan mereka untuk belajar di rumah. Kondisi ini menyebabkan

⁷² Hasil wawancara dengan Ibu Maulidar Rahmi, S.Pd., Guru Kelas III SDN Tanjung Selamat Aceh Besar, 2 Mei 2026.

⁷³ Hasil wawancara dengan Ibu Maulidar Rahmi, S.Pd., Guru Kelas III SDN Tanjung Selamat Aceh Besar, 2 Mei 2026.

proses pembelajaran di sekolah menjadi kurang optimal karena siswa belum menguasai materi sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di Kelas III SDN Tanjung Selamat Aceh Besar meliputi perbedaan kemampuan belajar siswa, rendahnya motivasi belajar, keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya dukungan orang tua, serta keterbatasan media dan sarana pembelajaran. Kendala-kendala tersebut saling berkaitan dan memengaruhi efektivitas upaya guru dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar Matematika.

C. PEMBAHASAN

1. Jenis Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas III SDN Tanjung Selamat Aceh Besar

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa siswa kelas III SDN Tanjung Selamat Aceh Besar mengalami beberapa jenis kesulitan belajar pada mata pelajaran Matematika, yaitu kesulitan memahami konsep dasar matematika, kesulitan menghitung, kesulitan menghafal perkalian, dan kurangnya konsentrasi saat proses pembelajaran berlangsung. Kesulitan-kesulitan tersebut menjadi hambatan bagi siswa dalam memahami materi dan menyelesaikan soal-soal matematika yang diberikan guru.

Kesulitan pertama yang dialami siswa adalah kesulitan memahami konsep dasar matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa siswa masih mengalami kebingungan dalam memahami konsep yang menjadi dasar materi berikutnya. Siswa juga mengalami kesulitan menghubungkan materi yang telah dipelajari dengan materi baru yang sedang diajarkan. Temuan ini sejalan dengan teori Lerner yang menyatakan bahwa kesalahan konsep merupakan salah satu bentuk kesulitan belajar matematika yang terjadi ketika siswa tidak mampu

memahami atau menguasai konsep dasar yang menjadi landasan dalam mempelajari materi selanjutnya.⁷⁴

Kesulitan memahami konsep dasar matematika yang dialami siswa juga berkaitan dengan karakteristik matematika yang bersifat abstrak. Dalam pembelajaran matematika, siswa dituntut untuk memahami konsep-konsep yang tidak selalu dapat diamati secara langsung sehingga memerlukan kemampuan berpikir logis dan sistematis. Oleh karena itu, siswa yang belum memahami konsep dasar akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran berikutnya. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep merupakan kemampuan yang sangat penting dalam pembelajaran matematika karena menjadi dasar bagi siswa untuk memahami materi yang lebih kompleks.

Kesulitan kedua yang ditemukan adalah kesulitan menghitung. Beberapa siswa masih melakukan kesalahan dalam operasi hitung seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, maupun pembagian. Selain itu, siswa memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan siswa lainnya dalam menyelesaikan soal matematika. Kondisi ini sesuai dengan teori Lerner yang menjelaskan bahwa kesalahan komputasi merupakan bentuk kesulitan belajar matematika yang ditandai dengan ketidakmampuan siswa dalam melakukan proses perhitungan secara tepat.⁷⁵ Kesalahan komputasi dapat terjadi karena siswa belum menguasai keterampilan berhitung dasar atau kurang memahami prosedur pengerjaan soal.

Selain kesulitan menghitung, siswa juga mengalami kesulitan dalam menghafal perkalian. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sebagian siswa masih belum lancar menghafal perkalian sehingga mengalami hambatan ketika menyelesaikan soal yang melibatkan operasi perkalian dan pembagian. Kesulitan ini menunjukkan bahwa kemampuan dasar matematika siswa masih perlu ditingkatkan. Menurut M. Fahmi Arifin, rendahnya kemampuan dasar matematika merupakan salah satu bentuk kesulitan belajar yang ditandai dengan

⁷⁴ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hlm. 213.

⁷⁵ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hlm. 214.

kurangnya kemampuan siswa dalam memahami dan menyelesaikan soal matematika secara tepat.⁷⁶ Oleh karena itu, penguasaan perkalian dasar perlu mendapat perhatian khusus karena menjadi dasar dalam mempelajari materi matematika pada tingkat berikutnya.

Kesulitan terakhir yang ditemukan adalah kurangnya konsentrasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa terlihat mudah teralihkan perhatiannya, berbicara dengan teman, dan kurang fokus ketika guru menjelaskan materi. Temuan ini sesuai dengan teori Lovitt yang menjelaskan bahwa perhatian merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar.⁷⁷ Apabila perhatian siswa rendah, maka informasi yang diberikan guru tidak dapat diterima dan diproses secara optimal sehingga menyebabkan kesulitan belajar. Kurangnya konsentrasi juga berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam memahami konsep dan menyelesaikan soal matematika yang diberikan.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis kesulitan belajar yang dialami siswa kelas III SDN Tanjung Selamat Aceh Besar meliputi kesalahan konsep, kesalahan komputasi, rendahnya kemampuan dasar matematika, dan gangguan pada komponen perhatian siswa.

2. Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas III SDN Tanjung Selamat Aceh Besar

Berdasarkan hasil penelitian, guru kelas III SDN Tanjung Selamat Aceh Besar menerapkan beberapa strategi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Matematika, yaitu menjelaskan dulu konsep dasar matematika, menjelaskan ulang materi dengan bahasa yang mudah dipahami, memberikan bimbingan secara individu, memberikan motivasi belajar, memberikan latihan tambahan atau pekerjaan rumah (PR), serta bekerja sama dengan orang tua dalam membimbing siswa belajar di rumah. Strategi tersebut

⁷⁶ M. Fahmi Arifin, "Kesulitan Belajar Siswa dan Penanganannya pada Pembelajaran Matematika SD/MI", hlm. 990.

⁷⁷ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, bagian teori Lovitt tentang komponen kesulitan belajar.

dilakukan karena setiap siswa memiliki kemampuan dan tingkat pemahaman yang berbeda sehingga memerlukan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing siswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Pitadjeng yang menyatakan bahwa salah satu cara mengatasi kesulitan belajar matematika adalah membangun kesiapan belajar siswa, membantu siswa memahami konsep secara bertahap, serta menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari siswa.⁷⁸ Guru menjelaskan konsep dasar sebelum memasuki materi inti, misalnya dengan mengingatkan kembali konsep penjumlahan berulang sebelum mempelajari perkalian. Langkah ini membantu siswa memahami materi secara sistematis dan mengurangi kesalahan konsep yang sering terjadi dalam pembelajaran matematika.

Selain itu, guru juga menjelaskan kembali materi dengan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dipahami siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru tidak hanya mengulang materi, tetapi juga menggunakan contoh-contoh konkret yang dekat dengan kehidupan siswa sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Temuan ini sesuai dengan pendapat M. Fahmi Arifin yang menyatakan bahwa salah satu upaya mengatasi kesulitan belajar matematika adalah membangun konsep dasar matematika dan memberikan pemahaman yang tepat melalui penggunaan bahasa yang mudah dipahami serta mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa.⁷⁹

Strategi berikutnya adalah memberikan bimbingan secara individu kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Guru memberikan perhatian khusus dengan mendampingi siswa secara langsung, menjelaskan kembali materi yang belum dipahami, serta membimbing siswa langkah demi langkah hingga mampu menyelesaikan soal dengan benar. Strategi ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa guru memiliki peran sebagai pembimbing yang bertugas

⁷⁸ Frida Amri Chusna, "Peran Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Pangenrejo Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo", (Skripsi, FKIP, UNY, Yogyakarta, 2016), hlm. 32.

⁷⁹ M. Fahmi Arifin, "Kesulitan Belajar Siswa dan Penanganannya pada Pembelajaran Matematika SD/MI", Banjarmasin, Vol. 01, Nomor. 05, Oktober 2020, hlm. 995.

membantu peserta didik dalam mengatasi hambatan belajar yang mereka alami.⁸⁰ Melalui bimbingan individu, siswa memperoleh kesempatan untuk bertanya secara langsung sehingga kesulitan yang dialami dapat segera diatasi.

Guru juga memberikan motivasi belajar kepada siswa agar lebih semangat mengikuti pembelajaran matematika. Motivasi diberikan melalui pujian, dorongan, dan penguatan positif ketika siswa berhasil menyelesaikan tugas atau menunjukkan perkembangan dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Dewi Safitri yang menyatakan bahwa guru berperan sebagai motivator yang bertugas memberikan semangat dan dorongan kepada siswa agar lebih aktif dalam kegiatan belajar. Motivasi yang diberikan guru dapat meningkatkan minat belajar siswa dan mengurangi anggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit.

Selanjutnya, guru memberikan latihan tambahan dan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa. Latihan yang diberikan bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari serta melatih kemampuan berhitung secara berulang. Temuan ini sesuai dengan teori M. Fahmi Arifin yang menjelaskan bahwa membangun kembali prosedur matematika dapat dilakukan dengan mengulang soal-soal atau permasalahan matematika yang berkaitan dengan konsep yang telah dipelajari sebelumnya.⁸¹ Dengan adanya latihan yang berulang, siswa menjadi lebih terbiasa menyelesaikan soal matematika dan kesalahan dalam berhitung dapat diminimalkan.

Selain itu, guru menjalin kerja sama dengan orang tua untuk mendampingi siswa belajar di rumah. Orang tua diberikan informasi mengenai perkembangan belajar anak dan diminta untuk membantu mengawasi kegiatan belajar di rumah, terutama dalam mengerjakan tugas dan menghafal perkalian. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Ema Rizky Ananda dan Rora Rizki Wandini yang menyatakan bahwa kerja sama antara guru dan orang tua merupakan salah

⁸⁰ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019), hlm. 20-21.

⁸¹ M. Fahmi Arifin, "Kesulitan Belajar Siswa dan Penanganannya pada Pembelajaran Matematika SD/MI", Banjarmasin, *Jurnal Pendidikan*. Vol. 01 (5), Oktober 2020, hlm. 995.

satu strategi penting dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa.⁸² Dengan adanya dukungan dari orang tua, proses pembelajaran tidak hanya berlangsung di sekolah tetapi juga berlanjut di lingkungan keluarga.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan guru kelas III SDN Tanjung Selamat Aceh Besar telah sesuai dengan teori-teori yang menjelaskan tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika. Strategi tersebut membantu siswa memahami konsep matematika dengan lebih baik, meningkatkan motivasi belajar, serta mengurangi berbagai kesulitan yang dialami siswa selama proses pembelajaran.

3. Kendala Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas III SDN Tanjung Selamat Aceh Besar

Berdasarkan hasil penelitian, guru menghadapi beberapa kendala dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Matematika, yaitu perbedaan kemampuan belajar siswa, rendahnya motivasi belajar siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, dan kurangnya dukungan orang tua dalam mendampingi siswa belajar di rumah.

Kendala pertama adalah perbedaan kemampuan belajar siswa. Dalam satu kelas terdapat siswa yang mampu memahami materi dengan cepat, namun terdapat pula siswa yang membutuhkan penjelasan berulang dan pendampingan secara khusus. Kondisi ini menyebabkan guru harus menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan masing-masing siswa. Temuan tersebut sesuai dengan teori faktor internal yang menyatakan bahwa kemampuan intelektual siswa merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar. Perbedaan kemampuan intelektual mengakibatkan perbedaan dalam menerima dan memahami materi pembelajaran.

Kendala kedua adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa kurang bersemangat mengikuti

⁸² Ema Rizky Ananda dan Rora Rizki Wandini, "Analisis Perspektif Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 3, 2022, hlm. 18.

pembelajaran matematika karena menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit. Kondisi ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa motivasi merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa.⁸³ Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran, kurang berusaha memahami materi, dan mudah menyerah ketika menghadapi soal yang dianggap sulit.

Keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi kendala yang dihadapi guru. Guru harus membagi waktu antara menyampaikan materi, memberikan latihan, dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar. Akibatnya, tidak semua siswa memperoleh layanan bimbingan yang maksimal. Padahal, beberapa siswa memerlukan perhatian khusus agar dapat memahami materi yang diajarkan dengan baik.

Selain itu, kurangnya dukungan orang tua juga menjadi kendala dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian, tidak semua orang tua dapat mendampingi anak belajar di rumah karena berbagai alasan, seperti kesibukan bekerja atau kurang memahami materi pelajaran. Temuan ini sesuai dengan teori faktor eksternal yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan belajar siswa.⁸⁴ Kurangnya perhatian dan pendampingan dari orang tua dapat menyebabkan siswa kesulitan mengulang materi yang telah dipelajari di sekolah sehingga kesulitan belajar yang dialami siswa menjadi semakin besar.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kendala guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika berasal dari faktor internal dan faktor eksternal siswa. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang baik antara guru, siswa, dan orang tua agar proses pembelajaran matematika dapat berlangsung secara optimal dan kesulitan belajar siswa dapat diminimalkan.

⁸³ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 330.

⁸⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 70.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas III SDN Tanjung Selamat Aceh Besar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dilakukan melalui beberapa strategi, yaitu menjelaskan terlebih dahulu konsep dasar Matematika dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari, menjelaskan ulang materi dengan bahasa yang lebih mudah dipahami, memberikan bimbingan secara individu kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, memberikan motivasi belajar, memberikan latihan tambahan atau pekerjaan rumah (PR), serta menjalin kerja sama dengan orang tua dalam mendampingi siswa belajar di rumah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, strategi-strategi tersebut membantu siswa memahami materi secara bertahap, meningkatkan kepercayaan diri siswa, memperkuat kemampuan berhitung, serta mengurangi kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran Matematika.
2. Jenis kesulitan belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran Matematika meliputi kesulitan memahami konsep dasar Matematika, kesulitan menghitung, kesulitan menghafal perkalian, dan kurangnya konsentrasi saat pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan memahami konsep dasar merupakan kesulitan yang paling dominan karena sebagian siswa masih mengalami hambatan dalam memahami materi yang menjadi dasar untuk mempelajari materi berikutnya. Selain itu, beberapa siswa masih sering melakukan kesalahan perhitungan, belum lancar menghafal perkalian, serta kurang fokus saat

guru menjelaskan materi sehingga mempengaruhi pemahaman mereka terhadap pelajaran Matematika.

3. Kendala yang dihadapi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Matematika meliputi perbedaan kemampuan belajar siswa, kurangnya konsentrasi siswa saat pembelajaran berlangsung, rendahnya motivasi belajar sebagian siswa, serta kurangnya pendampingan belajar dari orang tua di rumah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam satu kelas terdapat siswa yang mampu memahami materi dengan cepat, sedangkan siswa lainnya memerlukan penjelasan berulang dan bimbingan khusus. Selain itu, masih terdapat siswa yang mudah terdistraksi saat pembelajaran berlangsung dan kurang mendapatkan pendampingan belajar di rumah. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan berbagai strategi pembelajaran serta menjalin kerja sama dengan orang tua agar kesulitan belajar yang dialami siswa dapat diminimalkan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas III SDN Tanjung Selamat Aceh Besar telah berupaya mengatasi kesulitan belajar Matematika melalui berbagai strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Strategi tersebut memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran, terlihat dari meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi, keberanian siswa untuk bertanya, serta kemampuan siswa dalam menyelesaikan latihan yang diberikan guru. Dengan demikian, strategi yang diterapkan guru berperan penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar Matematika dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas III SDN Tanjung Selamat Aceh Besar, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat terus mengembangkan dan menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang menarik serta sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Selain itu, guru hendaknya memberikan perhatian yang lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar melalui bimbingan individu, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, serta pemberian motivasi secara berkelanjutan agar siswa lebih aktif dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran Matematika.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, berani bertanya apabila mengalami kesulitan, serta lebih giat berlatih menyelesaikan soal-soal Matematika baik di sekolah maupun di rumah. Dengan demikian, pemahaman siswa terhadap konsep Matematika dapat meningkat dan kesulitan belajar yang dialami dapat diminimalkan.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat memberikan perhatian dan pendampingan yang lebih optimal terhadap kegiatan belajar anak di rumah. Orang tua juga perlu menjalin komunikasi yang baik dengan guru untuk mengetahui perkembangan belajar anak sehingga dapat bersama-sama membantu mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa.

4. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat mendukung guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dengan menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, serta mendorong penggunaan metode dan media pembelajaran yang lebih inovatif agar proses pembelajaran Matematika menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang lebih mendalam mengenai kesulitan belajar Matematika dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi subjek, faktor penyebab, maupun strategi penanganannya. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji penggunaan media atau model pembelajaran tertentu yang efektif dalam mengatasi kesulitan belajar Matematika pada siswa sekolah dasar.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. (2018). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agustin, Nella, dkk. (2021). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa*. Yogyakarta: UAD Press.
- Akbar, Jakub Saddam dkk. (2024). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Padang: CV Pustaka Inspirasi Minang.
- Ananda, Ema Rizky dan Rora Rizki Wandini. (2022). “Analisis Perspektif Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar”. *Jurnal Basicedu*, 6(3).
- Arifin, M. Fahmi. (2020). “Kesulitan belajar Siswa dan Penanganannya pada Pembelajaran Matematika SD/MI”. *Jurnal Pendidikan*, 1(5).
- Arifin, Zainal. (2012). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Badriyah, Nur. (2021). “*Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirin Sumber Makmur Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin*”. (Skripsi-Universitas Muhamadiyah Palembang).
- Bella, Sinta Sri, dan Siti Quratul Ain. (2024). "Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Materi Satuan Panjang Kelas V Sekolah Dasar." *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, Vol. 4, No. 1.
- Chusna, Frida Amri. (2016). “Peran Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Pangenrejo, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo”. (Skripsi Universitas Yogyakarta).
- Dalyono, M. (1997). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dalyono, M. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi, Hamid. (2015). “Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional”. *Jurnal Edukasi*, 13(2).
- Hamzah. (2022) *Strategi Pembelajaran*. Sumatera Barat: Azka Pustaka.
- Hartiny Sam's, Rosma. (2010). *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Teras.
- Hudoyo, H. (2001). *Strategi Mengajar Matematika*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Imenda, Lusiana. (2021). *Strategi Guru Memotivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Jambi: Repository Universitas Jambi.
- Jamaris, Martini. (2015). *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Johar, Rahmah, dan Latifah Hanum. (2019). *Strategi Belajar Mengajar untuk Menjadi Guru yang Profesional*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemdikbud.
- Lestari, Myrna Apriany. (2020). *Bimbingan Konseling di SD (Mendampingi Siswa Meraih Mimpi)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lestari, Myrna Apriany. (2020). *Bimbingan Konseling di SD (Mendampingi Siswa Meraih Mimpi)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Sidorjo: Zifatama Publisher.
- Maryani, Ika et al. (2018). *Model intervensi gangguan kesulitan belajar*. Yogyakarta: K-Media.
- Moleong, Lexy J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyatiningsih, Ending. (2012). *Metode Penelitian Terapan*. Bandung: Alfabeta.
- Mundir. (2022). *Teknologi Pendidikan: Suatu Pengantar*. Malang: Edulitera.
- Ngalimun. (2017). *Strategi Pembelajaran Dilengkapi dengan 65 Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Noer, Sri Hastuti. (2017). *Strategi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Matematika.
- Prakoso, Andi. (2019). *Analisis Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Pranamedia Group.
- Putera, D. B. R. A. (2025). *Kesulitan Dalam Belajar*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia.

- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Runtukahu, J. Tombokan & Selpius Kandou. (2014). *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ruseffendi, E.T. (2006). *Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung: Tarsito.
- Safitri, Dewi. (2029). *Menjadi guru profesional*. Riau: PT. Indragiri Dot Com.
- Sanjaya, Wina. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Saparuddin dan Khairun Nisa. (2024). *Strategi dan Metode Pembelajaran Cerdas: Menuju Pendidik Profesional yang Disenangi*. Agustus: Cendikia Publisher.
- Shultoni. (2015). *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa*. Surabaya: Pena Ilmu.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta: Bandung.
- Suherman, Erman dkk. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sumarmo, U. (2010). *Berpikir dan Disposisi Matematik: Apa, Mengapa, dan Bagaimana Dikembangkan pada Peserta Didik?* Makalah Seminar Pendidikan Matematika, Bandung.
- Suparno. (2006). "Model Layanan Pendidikan Untuk Anak Berkesulitan Belajar". *Jurnal Pendidikan*, 2(2).
- Sutianah, Cucu. (2021). *Belajar dan Pembelajaran*. Pasuruan: Qiara Media.
- Syah, Muhibbin. (2017). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahab. (n.d). Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa kelas IV SDN SAMAHANI: *Jurnal Pendidikan Dasar* ISSN 2549-5801, (Banda Aceh: Universitas Serambi Mekkah).

- Wandini, Rora Rizki dan Oda Kinata Banurea. (2019). *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD*. Medan: CV Widiya Puspita.
- Wismanto, dkk. (2024). "Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SDIT Alfityan Pekanbaru." *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 1, No. 3.
- Yeni, Ety Mukhlesi. (2015). "Kesulitan Belajar matematika di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Aceh*, 2(2).
- Yuliani. (n.d). Strategi Guru dalam mengatasi Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa SD Berdasarkan Teori Behavioristik: *Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* ISSN 3062-8652. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Zumaro, dkk. (2024). "Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas Tinggi dalam Menyelesaikan Soal Perkalian dan Pembagian di SDN 38 Cakranegara." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 9, No. 2.



Lampiran 1 Surat Keputusan Pembimbing Skripsi



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
 Nomor : 110 Tahun 2026

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN TANG MAHA ESA

Menimbang :

- Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing skripsi;
- Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing skripsi Mahasiswa;
- Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Mengingat :

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
- Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
- Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama Nomor 14 tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Krnk.05/2011, tentang penetapan institusi agama Islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
- Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

KESATU : Menunjuk Saudara :

Dr. Darmiah, S.Ag., MA

Untuk Membimbing

Nama : Afdhilla Chaira Sukma
 Nim : 220209027
 Program Stud : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul Skripsi : **Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas III SD/MI**

KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2026 Tanggal 01 Desember 2025 Tahun Anggaran 2026;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
 Pada Tanggal : 27 Januari 2026
 Dekan

Tembusan

- Seljen Kementerian Agama RI di Jakarta,
- Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Direktur Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta,
- Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh,
- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
- Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh,
- Yang bersangkutan.
- Asup.






Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-2917/Un.08/FTK.1/TL.00/4/2026

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala SDN Tanjung Selamat kabupaten Aceh Besar

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220209027

Nama : AFDHILLA CHAIRA SUKMA

Program Studi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : JALAN KUTACANE-MEDAN TERUTUNG TAHIL KUTARIH

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI SD/MI**

Banda Aceh, 28 April 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.

NIP. 197508152001121002

Berlaku sampai : 05 Juni 2026

Lampiran 3 Surat Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI TANJUNG SELAMAT
 Jalan Miruk Taman Desa Tanjung Selamat Kec. Darussalam Kode Pos: 23373
 E-mail: sdneritanjungselamat@gmail.com. Website: -

SURAT KETERANGAN
 Nomor: 422/53/SDTJ/VI/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : JUHARAH, S.Pd.
 NIP : 197010261993102001
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SD Negeri Tanjung Selamat

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : AFDHILLA CHAIRA SUKMA
 NIM : 220209027
 Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Benar yang tersebut diatas telah melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan judul **STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI SD/MI** pada SD Negeri Tanjung Selamat terhitung mulai tanggal 29 April sampai 2 Mei 2026.

Demikian surat ini disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanjung Selamat, 19 Juni 2026
 Kepala Sekolah,

 Juharah, S.Pd.
 19701026 199310 2 001



Lampiran 4 Pertanyaan Wawancara Guru

Pertanyaan Wawancara Guru

1. Bagaimana strategi yang Ibu gunakan untuk membantu siswa yang tidak mampu menguasai materi matematika dalam waktu yang telah ditentukan?
2. Apa langkah yang dilakukan Ibu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yang belum mencapai kemampuan optimalnya dalam pelajaran matematika?
3. Bagaimana cara Ibu menangani siswa yang memiliki hasil belajar matematika yang lebih rendah dibandingkan teman sekelasnya?
4. Strategi apa yang diterapkan untuk membina sikap dan kepribadian siswa yang kurang baik (misalnya bandel, kurang sopan) agar lebih mendukung proses belajar matematika?
5. Apa saja jenis kesulitan belajar yang paling sering dialami siswa kelas III dalam pelajaran matematika?
6. Bagaimana ciri-ciri siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika berdasarkan pengalaman Ibu?
7. Menurut Ibu, faktor apa saja yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar matematika (baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan)?
8. Apa saja kendala yang Ibu hadapi dalam menerapkan strategi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika?
9. Bagaimana keterbatasan waktu, sarana, atau jumlah siswa mempengaruhi upaya Ibu dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar?
10. Upaya apa yang dilakukan Ibu untuk mengatasi kendala tersebut agar proses pembelajaran matematika tetap berjalan efektif?

Lampiran 5 Jawaban Pertanyaan Wawancara Guru

Jawaban Pertanyaan Wawancara Guru

1. Jawaban:

“Strategi yang saya gunakan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika itu ada beberapa 1) Menjelaskan terlebih dahulu konsep dasar matematika, 2) Menjelaskan ulang materi dengan bahasa yang lebih mudah dipahami, 3) Memberikan bimbingan secara individu kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, 4) Memberikan motivasi belajar kepada siswa, 5) Memberikan latihan tambahan atau pekerjaan rumah (PR), 6) Bekerja sama dengan orang tua dalam membimbing siswa belajar di rumah.”

“Untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika, saya biasanya memberikan bimbingan secara individu. Saya memanggil siswa tersebut ke meja saya kemudian menjelaskan kembali materi yang belum dipahami, dan membimbing mereka langkah demi langkah sampai mereka mengerti.”

2. Jawaban:

Jadi biasanya saya melakukan remedial, jadi anak yang belum bisa saya ajarkan ulang (melakukan remedial khusus untuk anak yang belum bisa) yang sudah bisa saya tambah soal agar anak lebih paham tentang materi yang diajarkan.

3. Jawaban:

Saya panggil anak yang memiliki kemampuan rendah itu kedepan dan saya lakukan pendekatan khusus, kemudian diajarkan kembali, dan belajarnya didepan sama ibu.

4. Jawaban:

“Strategi yang saya terapkan untuk membina sikap dan kepribadian siswa yang kurang baik yaitu dengan memberikan pendekatan secara personal kepada siswa, memberikan nasihat dan arahan dengan bahasa yang baik, kemudian menanamkan disiplin dan sikap sopan santun di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran, saya juga memberikan motivasi agar siswa lebih aktif dan bertanggung jawab terhadap tugas belajarnya. Selain itu, saya bekerja sama dengan orang tua untuk memantau perkembangan perilaku siswa baik di sekolah maupun di rumah sehingga sikap siswa dapat berubah menjadi lebih baik dan mendukung proses belajar.”

5. Jawaban:

“Jenis kesulitan belajar siswa meliputi kesulitan memahami konsep dasar Matematika, kesulitan menghitung, kesulitan menghafal perkalian, dan kurangnya konsentrasi saat pembelajaran berlangsung.”

“Masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam menghitung, terutama pada operasi perkalian dan pembagian sederhana. Siswa sering melakukan kesalahan dalam perhitungan dan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan soal.”

“Banyak siswa yang masih belum hafal perkalian sehingga ketika mengerjakan soal mereka membutuhkan waktu yang lama untuk mencari jawabannya.”

6. Jawaban:

“Berdasarkan pengalaman saya, ciri-ciri siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi Matematika dapat dilihat ketika siswa lambat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, kemudian soal yang sudah dikerjakan siswa ketika diperiksa/dikoreksi oleh guru banyak yang salah. Selain itu, siswa kurang aktif pada saat pembelajaran berlangsung, lebih banyak diam, susah konsentrasi, kurang percaya diri ketika diminta mengerjakan soal di depan kelas, sering bergantung pada bantuan teman atau guru dalam menyelesaikan tugas dan banyak bertanya ketika sudah dijelaskan, berarti dia belum memahami materi yang sudah diajarkan.”

7. Jawaban:

“Menurut saya, faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar Matematika berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti rendahnya minat dan motivasi belajar siswa, kurangnya kemampuan dasar berhitung, sulit konsentrasi, kurang percaya diri, serta memiliki rasa takut terhadap pelajaran Matematika. Sedangkan faktor eksternal seperti kurangnya dukungan dan perhatian orang tua, lingkungan belajar yang kurang kondusif, pengaruh teman sebaya, serta keterbatasan media dan sarana pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar.”

8. Jawaban:

“Kendala yang saya hadapi dalam menerapkan strategi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu pada Perbedaan Kemampuan Belajar Siswa, Kurangnya Motivasi Belajar Siswa, Keterbatasan Waktu Pembelajaran, Kemudian Kurangnya Dukungan dan Pendampingan Orang Tua.”

“Kemampuan siswa berbeda-beda. Ada siswa yang cepat memahami materi, tetapi ada juga yang harus dijelaskan berkali-kali. Siswa yang

mengalami kesulitan perlu mendapat perhatian khusus agar tidak tertinggal dari teman-temannya.”

“Waktu belajar di kelas terbatas. Kadang-kadang saya ingin memberikan penjelasan lebih banyak kepada siswa yang belum paham, tetapi waktu pelajaran sudah habis sehingga harus dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.”

“Sebagian orang tua sibuk bekerja sehingga anak kurang mendapat pendampingan belajar di rumah. Akibatnya, materi yang sudah dipelajari di sekolah tidak diulang kembali dan siswa mudah lupa.”

9. Jawaban:

“Keterbatasan waktu cukup mempengaruhi upaya saya dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, waktu pembelajaran yang terbatas membuat saya belum bisa memberikan bimbingan secara maksimal kepada setiap siswa. Karena pelajaran matematika perlu banyak waktu untuk mengerjakan soal.”

10. Jawaban:

“Untuk mengatasi kendala tersebut, saya berusaha menggunakan waktu pembelajaran sebaik mungkin dengan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Saya juga menggunakan media pembelajaran sederhana yang mudah dipahami siswa agar pembelajaran tetap menarik. Selain itu, saya memberikan latihan tambahan, pengulangan materi, serta bekerja sama dengan orang tua agar siswa tetap mendapatkan bimbingan belajar di rumah.”

Lampiran 6 Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara Dengan Guru Kelas III SDN Tanjung Selamat Aceh Besar

Hari/Tanggal : Sabtu, 02 Mei 2026

Tempat : Ruang Kelas III SDN Tanjung Selamat

Informan : Guru Kelas III

Peneliti (P) : Afdhilla Chaira Sukma

Informan (I) : Maulidar Rahmi, S.Pd

P : Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, perkenalkan buk nama saya Afdhilla Chaira Sukma dengan Nim 220209027, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pada hari ini buk saya ingin mewawancarai ibu selaku guru kelas III di SD ini buk untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dari ibu mengenai Strategi Guru Dalam Mengtasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas III SDN Tanjung Selamat Aceh Besar.

I : Waalaikumussalam Warahmatullahi Wabarokatuh Baik Afdhilla, sebelum kamu bertanya saya juga ingin memperkenalkan diri terlebih dulu. Nama saya Maulidar Rahmi, S.Pd saya sendiri selaku guru kelas III di SD Tanjung Selamat ini. Kira-kira ada berapa pertanyaan afdhilla?

P : 10 Pertanyaan bu, Apakah saya boleh langsung mulai mewawancarai ibu?

I : Boleh.....

P : Jadi pertanyaan yang

1. **P** : Bagaimana strategi yang Ibu gunakan untuk membantu siswa yang tidak mampu menguasai materi matematika dalam waktu yang telah ditentukan?

I : Strategi yang saya gunakan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika itu ada beberapa 1) Menjelaskan terlebih dahulu konsep dasar matematika, 2) Menjelaskan

ulang materi dengan bahasa yang lebih mudah dipahami, 3) Memberikan bimbingan secara individu kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, 4) Memberikan motivasi belajar kepada siswa, 5) Memberikan latihan tambahan atau pekerjaan rumah (PR), 6) Bekerja sama dengan orang tua dalam membimbing siswa belajar di rumah.

Untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika, saya biasanya memberikan bimbingan secara individu. Saya memanggil siswa tersebut ke meja saya kemudian menjelaskan kembali materi yang belum dipahami, dan membimbing mereka langkah demi langkah sampai mereka mengerti.

2. **P** : Apa langkah yang dilakukan Ibu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yang belum mencapai kemampuan optimalnya dalam pelajaran matematika?

I : Jadi biasanya saya melakukan remedial, jadi anak yang belum bisa saya ajarkan ulang (melakukan remedial khusus untuk anak yang belum bisa) yang sudah bisa saya tambah soal agar anak lebih paham tentang materi yang diajarkan.

3. **P** : Bagaimana cara Ibu menangani siswa yang memiliki hasil belajar matematika yang lebih rendah dibandingkan teman sekelasnya?

I : Saya panggil anak yang memiliki kemampuan rendah itu kedepan dan saya lakukan pendekatan khusus, kemudian diajarin kembali, dan belajarnya didepan sama ibu.

4. **P** : Strategi apa yang diterapkan untuk membina sikap dan kepribadian siswa yang kurang baik (misalnya bandel, kurang sopan) agar lebih mendukung proses belajar matematika?

I : Strategi yang saya terapkan untuk membina sikap dan kepribadian siswa yang kurang baik yaitu dengan memberikan pendekatan secara personal kepada siswa, memberikan nasihat dan arahan dengan bahasa

yang baik, kemudian menanamkan disiplin dan sikap sopan santun di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran, saya juga memberikan motivasi agar siswa lebih aktif dan bertanggung jawab terhadap tugas belajarnya. Selain itu, saya bekerja sama dengan orang tua untuk memantau perkembangan perilaku siswa baik di sekolah maupun di rumah sehingga sikap siswa dapat berubah menjadi lebih baik dan mendukung proses belajar

5. **P** : Apa saja jenis kesulitan belajar yang paling sering dialami siswa kelas III dalam pelajaran matematika?

I : Jenis kesulitan belajar siswa meliputi kesulitan memahami konsep dasar Matematika, kesulitan menghitung, kesulitan menghafal perkalian, dan kurangnya konsentrasi saat pembelajaran berlangsung.

P : Emang masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam berhitung bu?

I : Masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam menghitung, terutama pada operasi perkalian dan pembagian sederhana. Siswa sering melakukan kesalahan dalam perhitungan dan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan soal.

P : Kenapa bisa bu?

I : Karena banyak siswa yang masih belum hafal perkalian sehingga ketika mengerjakan soal mereka membutuhkan waktu yang lama untuk mencari jawabannya.

6. **P** : Bagaimana ciri-ciri siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika berdasarkan pengalaman Ibu?

I : Berdasarkan pengalaman saya, ciri-ciri siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi Matematika dapat dilihat ketika siswa lambat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, kemudian soal yang sudah dikerjakan siswa ketika diperiksa/dikoreksi oleh guru banyak yang salah, Selain itu, siswa kurang aktif pada saat

pembelajaran berlangsung, lebih banyak diam, susah konsentrasi, kurang percaya diri ketika diminta mengerjakan soal di depan kelas, sering bergantung pada bantuan teman atau guru dalam menyelesaikan tugas dan banyak bertanya ketika sudah dijelaskan, berarti dia belum memahami materi yang sudah diajarkan.

7. **P** : Menurut Ibu, faktor apa saja yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar matematika (baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan)?

I : Menurut saya, faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar Matematika berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti rendahnya minat dan motivasi belajar siswa, kurangnya kemampuan dasar berhitung, sulit konsentrasi, kurang percaya diri, serta memiliki rasa takut terhadap pelajaran Matematika. Sedangkan faktor eksternal seperti kurangnya dukungan dan perhatian orang tua, lingkungan belajar yang kurang kondusif, pengaruh teman sebaya, serta keterbatasan media dan sarana pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

8. **P** : Apa saja kendala yang Ibu hadapi dalam menerapkan strategi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika?

I : Kendala yang saya hadapi dalam menerapkan strategi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu pada Perbedaan Kemampuan Belajar Siswa, Kurangnya Motivasi Belajar Siswa, Keterbatasan Waktu Pembelajaran, Kemudian Kurangnya Dukungan dan Pendampingan Orang Tua.

P : Maksudnya kemampuan berbeda-beda itu gimana bu?

I : Kemampuan siswa berbeda-beda. Ada siswa yang cepat memahami materi, tetapi ada juga yang harus dijelaskan berkali-kali. Siswa yang mengalami kesulitan perlu mendapat perhatian khusus agar tidak

tertinggal dari teman-temannya. Kemudian waktu belajar di kelas terbatas. Kadang-kadang saya ingin memberikan penjelasan lebih banyak kepada siswa yang belum paham, tetapi waktu pelajaran sudah habis sehingga harus dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

P : Berarti peran orang tua penting untuk mengatasi kesulitan belajar siswa ya bu?

I : Iya penting, kan ada tu sebagian orang tua sibuk bekerja sehingga anak kurang mendapat pendampingan belajar di rumah. Akibatnya, materi yang sudah dipelajari di sekolah tidak diulang kembali dan siswa mudah lupa.”

9. **P** : Bagaimana keterbatasan waktu, sarana, atau jumlah siswa mempengaruhi upaya Ibu dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar?

I : Keterbatasan waktu cukup mempengaruhi upaya saya dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, waktu pembelajaran yang terbatas membuat saya belum bisa memberikan bimbingan secara maksimal kepada setiap siswa. Karena pelajaran matematika perlu banyak waktu untuk mengerjakan soal.

10. **P** : Upaya apa yang dilakukan Ibu untuk mengatasi kendala tersebut agar proses pembelajaran matematika tetap berjalan efektif?

I : Untuk mengatasi kendala tersebut, saya berusaha menggunakan waktu pembelajaran sebaik mungkin dengan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Saya juga menggunakan media pembelajaran sederhana yang mudah dipahami siswa agar pembelajaran tetap menarik. Selain itu, saya memberikan latihan tambahan, pengulangan materi, serta bekerja sama dengan orang tua agar siswa tetap mendapatkan bimbingan belajar di rumah.

Lampiran 6 Dokumentasi Selama Pelaksanaan Penelitian

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1.1 Pengantaran Surat Penelitian





Gambar 1.2 Hari Pertama Observasi Proses Pembelajaran di Kelas



Gambar 1.3 Hari Kedua Observasi Proses Pembelajaran di Kelas



Gambar 1.4 Wawancara Guru Kelas III SDN Tanjung Selamat Aceh Besar



Gambar 1.5 Foto Bersama Siswa Kelas III SDN Tanjung Selamat Aceh Besar

